

**HUBUNGAN ANTARA EKSTRAKURIKULER TERHADAP
HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XI SMA NEGERI
1 MANDAU TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau Pekanbaru*



Diajukan oleh

INFALAWATI
NPM. 156510514

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

**HUBUNGAN ANTARA EKSTRAKURIKULER DENGAN HASIL BELAJAR
BIOLOGI SISWA KELAS XI IPA DI SMA NEGERI 1 MANDAU TAHUN
AJARAN 2018/2019**

**INFALAWATI
NPM. 156510514**

Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau
Pembimbing : Ibnu Hajar.,S.Pd,M.P.
Email : infalawati1@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan ekstrakurikuler dengan hasil belajar Biologi Siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Mandau Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Mei 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian korelasi *Person Product Moment*. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Mandau yang terdiri dari kelas XI IPA 1- XI IPA 3. Sampel pada penelitian ini sebanyak 80 orang. Adapun teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *Person Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata angket seluruh sub indikator ekstrakurikuler sebesar 75,70% yang dalam kategori baik dan observasi 84% yang dalam kategori sangat baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Ekstrakurikuler (X) dengan Hasil Belajar Biologi (Y) dengan nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,411. Untuk nilai signifikan didapatkan bahwa ekstrakurikuler (X) dengan Hasil Belajar (Y) $t_{hitung} (3,98) > t_{tabel} (1,99)$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ekstrakurikuler dengan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Mandau Ajaran 2018/2019.

Kata Kunci : Ekstrakurikuler, Hasil Belajar

**RELATIONSHIP BETWEEN EXTRACURRICULAR AND BIOLOGICAL
LEARNING OUTCOMES OF XI IPA CLASS STUDENTS IN 1 MANDAU
STATE HIGH SCHOOL ACADEMIC YEAR 2018/2019**

**INFALAWATI
NPM. 156510514**

Thesis Biology Education Study Program FKIP Riau Islamic University
Advisor: Ibnu Hajar., S.Pd, M.P.

ABSTRACT

This study aims to determine extracurricular relations with Biology learning outcomes of students of class XI IPA 1 Mandau State High School Academic Year 2018/2019. This research was conducted from April to May 2019. This study used a quantitative approach using the type of Person Product Moment correlation research. In this study, the population was a class XI IPA 1 Mandau high school student consisting of class XI Science 1- XI Science 3. The sample in this study were 80 people. The data collection techniques can be done by questionnaire, observation, interview and documentation. Data is processed and analyzed using the Person Product Moment correlation formula. The results showed that the average questionnaire of all extracurricular sub indicators of 75.70% were in the good category and 84% were in the excellent category. This study shows that there is a significant relationship between Extracurricular (X) and Biology Learning Outcomes (Y) with a rxy correlation coefficient of 0.411. For significant values it was found that extracurricular (X) with Learning Outcomes (Y) $t_{count} (3.98) > t_{table} (1.99)$. It can be concluded that there is a significant relationship between extracurricular and Biology learning outcomes of students of class XI IPA in Mandau 1 Public Senior High School 2018/2019.

Keywords: Extracurricular, Learning Outcomes

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahiwabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah S.w.t, Tuhan Yang Maha Esa sembari mengangkat tangan bermohon kiranya memberikan taufiq, hidayah, rahmat dan karunia-Nya serta kelapangan berpikir dan waktu, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul *“Hubungan Antara Ekstrakurikuler dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Mandau Tahun Ajaran 2018-2019”*.

Adapun tujuan dari skripsi ini adalah sebagai syarat untuk memperoleh Gelas Sarjana Pendidikan S1 Pada program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dengan setulus hati mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada bapak Ibnu Hajar.,S.Pd,M.P, selaku pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dan arahan demi kesempurnaan penyelesaian skripsi ini.

Selama menyelesaikan skripsi ini penulis memperoleh berbagai bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Prof Dr H. Detri Karya, SE, M.A. , selaku Rektor Universitas Islam Riau Pekanbaru, Drs Alzaber, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, Sudirman Shomary, M.Ed., selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, dan H. Muslim S.Kar, M.Sn., selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Kemudian kepada Dosen Program Studi Biologi Laili Rahmi, S.Pd, M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Biologi, Dr Prima Wahyu Titisari, M.Si, sebagai Penasehat Akademik (PA), kepada Dr Elfis, M.Si, Evi Suryanti, S.Si., M.Sc., Dra Siti

Robiah, M.Si., Dra. Suryanti, M.Si., Ibnu Hajar, S.Pd., M.P., Tengku Idris, S.Pd, M.Pd., ibu Ummi Kalsum, S.Pd., M.Pd., Sepita Ferazona, S.Pd, M.Pd., Desti, S.Si, M.Si., Mellisa, S.Pd, M.Pd., dan seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan semangat belajar selama perkuliahan serta seluruh Staf Tata Usaha yang telah membantu memudahkan keperluan administrasi dalam penelitian ini.

Ucapan terimakasih untuk ibu Dra. Fazriyanti, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Mandau, dan ibu Susi Gusmeri, S.Pd, sebagai guru bidang studi IPA SMA Negeri 1 Mandau yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam pelaksanaan penelitian ini khususnya kepada seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Mandau yang telah membantu Penulis dalam pengumpulan data.

Untuk keluarga tercinta terutama Ayahanda Zulkifli dan Ibunda Sariani tercinta yang selalu memberikan semangat, kasih sayang, perhatian, pengorbanan, kekuatan dan rangkaian doa yang tidak pernah putus. Terimakasih kepada Infala Sari (Kakak), Randi Wahyu Merianto (Abang Ipar), Nafeesha Jingga Aira (Keponakan). Terimakasih untuk keluarga besar yang telah memberikan motivasi, dan doa selama pembuatan skripsi penulis, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Kepada teman-teman angkatan 2015 Program Studi Biologi Universitas Islam Riau Khususnya kelas C Yani Andini, Nayumi Sonia, Rezka Emilya, Indry Chahyana, Rina Supriana terimakasih perjuangan, dukungan, dan semangat selama ini. Dan tidak lupa Penulis mengucapkan terimakasih kepada Annisa Thoyibha sahabat Penulis yang selalu menemani, menyemangati dan memberi doa dalam suka dan duka terhadap pembuatan Skripsi.

Terakhir, Penulis hendak menyapa setiap nama yang tidak dapat penulis cantumkan satu persatu, terimakasih atas doa yang senantiasa mengalir tanpa sepengetahuan penulis. Terimakasih sebanyak-banyak kepada orang-orang yang turut bersuka cita atas keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi ini *Alhamdulillah*.

Sebagai manusia biasa, tentunya penulis masih memiliki banyak kekurangan atau kelemahan, baik dari segi isi maupun pandangan pengetahuan yang Penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dan kelanjutan skripsi ini dimasa yang akan datang serta semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama penulis sendiri dan menjadi salah satu alternative dalam pengembangan dunia pendidikan. *Aamiin ya Rabbal Alamin.*

Wassalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh

Pekanbaru, Juli 2019
Penulis

Infalawati
156510514



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT KETERANGAN	ii
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Perumusan Masalah	4
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	
1.5.1 Tujuan Penelitian	4
1.5.2 Manfaat Penelitian	4
1.6 Defenisi Istilah Judul	5
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Ekstrakurikuler	
2.1.1 Pengertian Ekstrakurikuler.....	7
2.2 Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler	8
2.3 Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	8
2.4 Prinsip-prinsip Program Ekstrakurikuler	9
2.5 Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler SMAN 1 Mandau	11
2.6 Hasil Belajar	
2.6.1 Pengertian Hasil Belajar.....	17
2.6.2 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa	18
2.7 Penelitian Relevan.....	18
2.8 Hipotesis Penelitian.....	20
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tempat dan waktu Penelitian.....	21
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	
3.2.1 Populasi Penelitian	21
3.2.2 Sampel Penelitian	22

3.3 Metode dan Desain Penelitian	23
3.4 Prosedur Penelitian	23
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	
3.5.1 Kuesioner (Angket)	24
3.5.2 Wawancara.....	25
3.5.3 Dokumentasi	25
3.5.4 Observasi.....	25
3.6 Instrumen Penelitian	25
3.7 Uji Coba Instrumen Penelitian	
3.7.1 Uji Validitas Instrumen.....	28
3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen	29
3.8 Teknik Analisis Data	
3.8.1 Teknik Analisis Data Deskriptif.....	30
3.8.2 Teknik Analisis Data Observasi	31
3.8.3 Analisis Inferensial	32
3.8.4 Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>	32
3.9 Uji Signifikan	33
3.10 Koefisien Determinansi	34
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Pelaksanaan Penelitian.....	35
4.2 Analisis Data Penelitian	
4.2.1 Analisis Data Ekstrakurikuler	35
4.3 Hasil Belajar Siswa	62
4.3.1 Analisis Korelasi	64
4.3.2 Pengujian Hipotesis.....	64
4.3.3 Koefisien Determinansi	65
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	
4.4.1 Rekapitulasi Seluruh Sub Indikator Ekstrakurikuler.....	65
4.4.2 Hubungan Ekstrakurikuler dengan Hasil Belajar Biologi.....	75
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1	Populasi Penelitian.....	21
2	Sampel Penelitian.....	22
3	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	24
4	Skor Alternatif Jawaban Responden	26
5	Kisi-kisi Angket Kegiatan Ekstrakurikuler.....	27
6	Modifikasi Skor Angket.....	31
7	Kriteria Hasil Belajar Biologi	31
8	Kriteria Persentase Lembar Observasi.....	32
9	Interpretasi Koefisien Korelasi	33
10	Rekapitulasi Seluruh Sub Indikator Ekstrakurikuler Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Mandau Tahun Ajaran 2018/2019	36
11	Sub Indikator banyaknya ekstrakurikuler yang diikuti	37
12	Sub Indikator posisi dalam kegiatan ekstrakurikuler.....	39
13	Sub Indikator tanggung jawab terhadap kegiatan ekstrakurikuler.....	40
14	Sub Indikator loyalitas terhadap kegiatan ekstrakurikuler.....	42
15	Sub Indikator tujuan secara pribadi	43
16	Sub Indikator tujuan secara sosial.....	45
17	Sub Indikator tujuan secara akademis.....	46
18	Sub Indikator manfaat secara pribadi	48
19	Sub Indikator manfaat secara sosial.....	49
20	Sub Indikator manfaat secara akademis.....	51
21	Sub Indikator dukungan yang berasal dari diri sendiri	53
22	Sub Indikator dukungan yang berasal dari guru	55
23	Sub Indikator dukungan yang berasal dari teman	56
24	Sub Indikator jenis kejuaraan yang pernah diraih kegiatan ekstrakurikuler	59
25	Rekapitulasi Observasi di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Mandau Tahun Ajaran 2018/2019.....	61
26	Distribusi Ekstrakurikuler siswa kelas XI SMA Negeri 1 Mandau Tahun Ajaran 2018/2019.....	62
27	Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Mandau Mandau Tahun Ajaran 2018/2019.....	63
28	Hasil Uji Korelasi	64

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Tabel	Halaman
1	Desain penelitian variabel X (Ekstrakurikuler) terhadap Y (Hasil Belajar)	23
2	Rekapitulasi seluruh sub indikator ekstrakurikuler.....	37
3	Grafik Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih dari satu jenis.....	38
4	Grafik Saya mengikuti satu kegiatan ekstrakurikuler	38
5	Grafik Saya terpilih menjadi ketua tim di kegiatan ekstrakurikuler yang saya ikuti	39
6	Grafik Saya menjadi anggota dalam kegiatan ekstrakurikuler yang saya ikuti.....	40
7	Grafik Saya hadir pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung	41
8	Grafik Saya jarang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.....	41
9	Grafik Saya tidak berpindah-pindah dari kegiatan ekstrakurikuler satu ke kegiatan ekstrakurikuler lainnya	42
10	Grafik Saya sering berganti-ganti kegiatan ekstrakurikuler.....	43
11	Grafik Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler supaya dapat mengasah kemampuan yang saya miliki.....	44
12	Grafik Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan ada keharusan dari pihak sekolah	44
13	Grafik Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler supaya mendapat banyak pengalaman.....	45
14	Grafik Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mengikuti teman-teman.....	46
15	Grafik Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler supaya mendapat penilaian secara akademis	47
16	Grafik Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler supaya tidak mendapat sanksi dari sekolah.....	47
17	Grafik Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan keterampilan saya.....	48
18	Grafik Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler saya kesulitan membagi waktu	49
19	Grafik Kegiatan ekstrakurikuler membuat saya mengenal banyak teman	50
20	Grafik Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler saya jarang bermain dengan teman-teman saya	50
21	Grafik Nilai rapor saya meningkat setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.....	52
22	Grafik Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler nilai rapor saya menurun	52

23	Grafik Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler saya tidak dapat membagi waktu untuk belajar	53
24	Grafik Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena kemauan sendiri	54
25	Grafik Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena kemauan teman	54
26	Grafik Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena guru yang megajar adalah guru favorit saya.....	55
27	Grafik Saya enggan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena guru yang mengajar galak	56
28	Grafik Teman-teman mendorong saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena bakat yang saya miliki.....	57
29	Grafik Saya tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena teman-teman banyak melarang	58
30	Grafik Saya tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena teman-teman banyak yang meledek saya	58
31	Grafik Kegiatan ekstrakurikuler yang saya ikuti memenangkan kompetisi antar sekolah.....	60
32	Grafik Saya enggan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena hanya beberapa kegiatan saja yang diikuti kompetisi oleh sekolah.....	60
33	Grafik Distribusi Ekstrakurikuler siswa kelas XI SMA Negeri 1 Mandau Tahun Ajaran 2018/2019	62
34	Grafik Kategori hasil belajar siswa	63

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Perencanaan Kegiatan Penelitian.....	81
2	Angket Uji Coba Ekstrakurikuler Siswa Biologi Kelas XI IPA Di SMA Negeri 1 Mandau Tahun Ajaran 2018/2019	82
3	Hasil Uji Validasi Angket Ekstrakurikuler	85
4	Angket Penelitian Ekstrakurikuler Siswa Biologi Kelas XI IPA Di SMA Negeri 1 Mandau Tahun Ajaran 2018/2019	
5	Analisis Angket Ekstrakurikuler Siswa Biologi Kelas XI IPA Di SMA Negeri 1 Mandau Tahun Ajaran 2018/2019	
6	Item Valid dan Gugur Ekstrakurikuler	
7	Persentase Skor Angket Ekstrakurikuler Data Hasil Belajar	
8	Persentase Skor Angket Ekstrakurikuler	
9	Rekapitulasi Data Ekstrakurikuler	
10	Perhitungan Koefisien Korelasi Siswa	
11	Wawancara Siswa SMA Negeri 1 Mandau	
12	Nilai-nilai r Product Moment	
13	Nilai –Nilai dalam Distribusi t.....	
14	Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.....	
15	Dokumentasi	

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar peserta didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No 20/ 2003 (Hardianus, 2014).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan pengembangan diri siswa yang dirancang sekolah guna memenuhi kebutuhan belajar siswa. Tujuan umum pengembangan diri adalah bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Tujuan khususnya adalah untuk menunjang pendidikan peserta didik di dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan beragama, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karier, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian (Nugraha, 2017).

Belajar merupakan kegiatan yang fundamental dalam pendidikan, dimana dalam belajar terjadi tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap dari hasil interaksi dan pengalaman lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Belajar menjadi dasar individu untuk mencapai keberhasilan dengan interaksi dan pengalaman yang didapatnya. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak hanya proses kognitif yang berlangsung tetapi juga harus didukung dengan kesadaran dalam diri anak untuk memiliki kedisiplinan di dalam belajar. Kedisiplinan belajar merupakan bentuk sikap ketaatan dan kepatuhan dalam diri seseorang dalam proses belajar (Slameto, 2010: 67).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:7) belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru Biologi kelas XI IPA SMA Negeri 1 Mandau, bahwa SMA ini tergolong SMA favorit dan memiliki banyak prestasi gemilang. Namun peneliti menemukan beberapa permasalahan dari siswa terhadap proses pembelajaran Biologi, yaitu bagi siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi maka minat ekstrakurikuler juga tinggi lalu bagi siswa yang memiliki hasil belajarnya rendah maka minat ekstrakurikuler juga rendah. Permasalahan mengenai minat ekstrakurikuler ini ditemukan hampir di setiap kelas khususnya pada kelas XI IPA dan jumlah perbandingannya kurang lebih 50% untuk anak yang memiliki minat belajar tinggi dan 50% untuk anak yang memiliki minat ekstrakurikuler rendah. Serta diikuti dengan kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai materi pada saat proses pembelajaran. Selain itu cara belajar yang mereka terapkan juga masih tergolong kurang baik seperti tidak memanfaatkan waktu luang untuk mengulang pelajaran yang sudah dipelajarinya, namun mereka hanya belajar pada saat jam pelajaran. Ketika ujian pun mereka hanya belajar pada malam hari sebelum ujian dengan menggunakan metode menghafal tanpa memahami makna dari pelajaran tersebut sehingga siswa hanya mengingat pelajaran dalam jangka waktu yang pendek. Masih banyak siswa tidak disiplin dalam pengumpulan tugas. Sering dijumpai siswa mencontek pada saat ujian. Sebagian siswa tidak menggunakan *gadget* untuk belajar namun hanya untuk bermain. Rendahnya kemampuan dalam menganalisa pertanyaan dan pernyataan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya kurang disiplin siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Menurut Woro dan Marzuki (2016) pendidikan yang

mengedepankan kecerdasan intelektual ternyata lambat laun akan menjadi bumerang bagi keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia sendiri. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan berbagai persoalan moral, budi pekerti, watak, atau karakter yang masih menjadi persoalan signifikan yang menghambat pembangunan dan cita-cita luhur bangsa. Sebagai contoh adalah meningkatnya degradasi moral, etika, dan sopan santun para pelajar, meningkatnya ketidakjujuran pelajar, seperti kebiasaan mencontek pada saat ujian, suka membolos pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, suka mengambil barang milik orang lain, serta berkurangnya rasa hormat terhadap orang tua, guru, dan terhadap figur-figur yang seharusnya dihormati.

Hubungan antara ekstrakurikuler dengan hasil belajar siswa termasuk dalam bidang biologi bertujuan untuk membantu siswa agar mencapai perkembangan yang optimal, sehingga tidak menghambat hasil belajar siswa. Hubungan antara ekstrakurikuler dengan hasil belajar siswa termasuk dalam bidang biologi ditujukan untuk mengenal potensi diri, mengembangkan dan memantapkan pilihan karier siswa, mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang akan dimasuki. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan layanan pendidikan yang tidak hanya memaksimalkan potensi akademik siswa saja tetapi pengembangan potensi lain. Keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berdampak pada hasil belajar di ruang kelas yaitu pada mata pelajaran tertentu salah satunya pada mata pelajaran biologi (Ningsih, 2017).

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Antara Ekstrakurikuler dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMAN 1 Mandau”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dikemukakan beberapa masalah sebagai berikut :

- 1) Siswa kelas XI di SMAN 1 Mandau kurang disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Terdapat anggapan yang salah pada siswa tentang kegiatan ekstrakurikuler dapat mengganggu aktivitas belajarnya.
- 3) Siswa kelas XI di SMAN 1 Mandau malas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan banyaknya masalah yang ditemukan di sekolah maka penelitian ini hanya mengkaji hubungan antara ekstrakurikuler terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMAN 1 Mandau Tahun ajaran 2018/2019.

1.4 Perumusan Masalah

Beberapa masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada hubungan antara ekstrakurikuler terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMAN 1 Mandau Tahun Ajaran 2018/2019?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ekstrakurikuler terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMAN 1 Mandau Tahun Ajaran 2018/2019.

1.5.2 Manfaat penelitian

- 1) Bagi Siswa,
Penelitian ini meningkatkan bakat yang dimiliki siswa untuk aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
- 2) Bagi Guru
Dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi bagi siswa.

3) Bagi Sekolah

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai dasar untuk meningkatkan dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah.

4) Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan kajian penelitian lebih lanjut dalam cakupan yang lebih luas. Sebagai faktor penunjang dan modal dalam implementasi saat terjun dibidang pendidikan.

1.6 Penjelasan Istilah Judul

Terkait dengan judul penelitian yang akan diterapkan dan agar tidak terjadi kesalah pahaman menafsirkan judul penelitian ini, maka perlu penjelasan istilah judul sebagai berikut, Mulyono (2008) menjelaskan bahwa kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran, atau pendidikan tambahan di luar kurikulum. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, yang selanjutnya hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, tergantung pengajarannya (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 3-4). Oleh karenanya, hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan (Purwanto, 2014: 38). Hal yang harus diingat dari hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya di salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 2 TINJAUAN TEORI

2. Ekstrakurikuler

2.1 Pengertian Ekstrakurikuler

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan (2008: 4), kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai. Pengertian ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 291) yaitu suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis didalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menentukan kegiatan sesuai dengan bakat dan minat mereka. Kegiatan kegiatan yang lebih memantapkan pembentukan kepribadian seperti: kepramukaan, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Olah Raga, Palang Merah Remaja (PMR), Kesenian, dan kegiatan lainnya yang diselenggarakan dengan menggunakan waktu diluar jam pelajaran yang tercantum dalam program kegiatan-kegiatan tersebut diatas dimaksud untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan (Kurikulum Menengah Umum, Landasan, Program, dan pengembangan).

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa, selain itu juga untuk menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki melalui kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Ekstrakurikuler tersebut diharapkan berguna untuk mengisi waktu luang setelah selesai jam pelajaran sekolah agar waktu luang siswa tersebut diisi dengan hal-hal yang positif agar

membantu siswa dalam memecahkan masalah kebosanan belajar di ruang kelas yang pada akhirnya memicu siswa bersemangat dalam pencapaian prestasi belajar yang baik.

2.2 Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut (Suryosubroto, 2009: 287-288) kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987:9) *dalam* Suryosubroto, (2009 : 288) adalah :

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Jadi ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program korurikulker.

2.3 Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Daien (1988: 24) *dalam* Suryosubroto (2009: 288-290) kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus, seperti: latihan bola voly, latihan sepak bola, dan sebagainya, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, kemping, pertandingan olahraga, dan sebagainya.

Banyak macam dan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dewasa ini. Mungkin tidak ada yang sama dalam jenis maupun pengembangannya, beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

- 1) Organisasi murid seluruh sekolah
- 2) Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas
- 3) Kesenian; tari-tarian, band, karawitan, vokal group
- 4) Klub-klub hoby: fotografi, jurnalistik
- 5) Pidato dan drama
- 6) Klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran (klub IPA, klub IPS, dan seterusnya)
- 7) Publikasi sekolah (koran sekolah, buku tahunan sekolah, dan sebagainya)
- 8) Atletik dan olahraga
- 9) Organisasi-organisasi yang disponsori secara kerja sama (pramuka dan seterusnya)

secara umum jenis kegiatan ekstrakurikuler disebutkan dibawah ini:

- 1) Lomba Karya Ilmu Pengetahuan Remaja (LKIPR)
- 2) Pramuka
- 3) PMR/UKS
- 4) Koperasi sekolah
- 5) Olahraga prestasi
- 6) Kesenian tradisional/modern
- 7) Cinta alam dan lingkungan hidup
- 8) Peringatan hari-hari besar
- 9) Jurnalistik
- 10) PKS

2.4 Prinsip-prinsip Program Ekstrakurikuler

Dengan berpedoman pada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler. Menurut Oteng Sutisna *dalam* Suryosubroto (2009: 291-292) prinsip program ekstrakurikuler adalah:

1. Semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program
2. Kerja sama dalam tim adalah fundamental
3. Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan
4. Prosesnya adalah lebih penting daripada hasil
5. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa
6. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah
7. Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya pada nilai-nilai pendidikan disekolah dan efisiensi pelaksanaannya
8. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi bagi yang kaya bagi kegiatan murid
9. Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri

Dalam usaha membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi siswa
2. Sejauh mungkin tidak terlalu membebani siswa
3. Memanfaatkan potensi alam lingkungan
4. Memanfaatkan kegiatan-kegiatan industri dan dunia usaha

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah:

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada siswa secara perorangan atau kelompok ditetapkan oleh sekolah berdasarkan minat siswa, tersedianya fasilitas yang diperlukan serta adanya guru atau petugas untuk itu, bilamana kegiatan tersebut memerlukannya
2. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada siswa hendaknya diperhatikan keselamatannya dan kemampuan siswa serta kondisi sosial budaya setempat

Salah satu ciri yang membedakan kegiatan ekstrakurikuler dengan kegiatan OSIS adalah dalam hal penilaian. Apabila suatu kegiatan di sekolah dinyatakan

sebagai kegiatan ekstrakurikuler maka peserta kegiatan tersebut berhak atas nilai B,C,K yang dinyatakan dalam rapor. Sedangkan peserta kegiatan OSIS tidak memperoleh nilai tersebut. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dapat dilihat pada lampiran 20.

2.5 Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler SMAN 1 Mandau

Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan di sekolah sebagai berikut:

1. Drumband

Dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah, akan ada dua sifat pendidikan yang dapat dilaksanakan sekaligus, yaitu pembelajaran yang bersifat intrakurikuler (dilaksanakan di dalam kelas sesuai Kurikulum dan RPP) serta kegiatan pendidikan yang bersifat ekstrakurikuler (dilaksanakan di luar kelas sesuai dengan program kegiatannya). Program kegiatan drumband adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler di luar jam belajar intrakurikuler, di luar mata pelajaran, dan biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Latihan drumband di sekolah yang persisnya dilakukan di luar pembelajaran di kelas adalah bentuk pendidikan ekstra (tambahan) di sekolah, yang lebih banyak mengembangkan unsur pelatihan dan pembinaan potensi siswa. Itulah sebabnya, dengan adanya unsur pengembangan potensi siswa itu, kegiatan ekstrakurikuler drumband digolongkan ke dalam kegiatan pengembangan diri. Dari kutipan itu dapat dipahami bahwa kegiatan drumband di banyak sekolah saat ini tergolong kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan diri siswa. Berarti pendidikan di sekolah tidak hanya diisi dengan kegiatan belajar mengajar di kelas semata, melainkan juga harus ditambah dengan proses pendidikan lainnya, salah satunya adalah ekstrakurikuler drumband itu tadi (Defrianti, Syahrel dan Sudarman, 2017).

Pembelajaran musik di luar jam pelajaran dapat meningkatkan keterampilan musikal siswa sehingga dalam hal ini program kegiatan ekstrakurikuler perlu dikembangkan. Manfaat ekstrakurikuler untuk siswa, di antaranya menjadikan anak yang aktif, mengajarkan kerjasama tim, menyalurkan energi dan kreativitas,

mengurangi resiko stres, dan tentunya belajar manajemen waktu (Aulia, Gusrayani dan Julia, 2017).

Drumband dan marchingband merupakan bentuk kegiatan yang sering dijadikan sebagai kegiatan pembinaan dan pengembangan diri di sekolah yang dilaksanakan pada program ekstrakurikuler, kegiatan ini digunakan sebagai pembukaan maupun penutupan pada acara ceremonial dan hari besar nasional lainnya, sebagai seni yang kompleks penggarapannya membutuhkan teamwork dan mesti dihadapi dengan serius dan membutuhkan pendanaan yang cukup banyak dalam menjalankannya, sehingga ia mesti dihayati dengan sepenuh hati dan perasaan plus logika, tak ketinggalan pula stamina tubuh mesti prima (Hafif, Marh, Sulistiawan, dan Ashari, 2016).

2. Pramuka

Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka pada Bab II Pasal 3 tentang fungsi Gerakan Pramuka dinyatakan, pendidikan dan pelatihan Pramuka, pengembangan Pramuka, pengabdian masyarakat dan orang tua, dan permainan yang berorientasi pada pendidikan. Gerakan Pramuka hadir sebagai alat untuk pembentukan karakter yang berbentuk kegiatan pendidikan nonformal di sekolah. Gerakan Pramuka sebagai organisasi kepanduan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan yang bersifat nonformal berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun bangsa dan negara. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dimaksudkan untuk mempersiapkan generasi muda sebagai pemimpin bangsa yang memiliki watak, kepribadian, dan akhlak mulia serta keterampilan hidup (Woro dan Marzuki, 2016).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat mengembangkan potensi, minat dan bakat. Kepramukaan merupakan suatu bentuk kegiatan yang melakukan pembinaan berbasis pendidikan terhadap remaja dalam hal ini ialah peserta didik yang dilatih atau dibina untuk mengembangkan diri pribadi yang baik dalam hal nonfisik,

intelektual, emosional, sosial dan spiritual sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat. Dalam proses pembinaan di sekolah diharapkan siswa dapat menjadi pemuda yang lebih baik, menjadi warga negara yang berkualitas dan dapat memberikan sumbangan positif terhadap diri sendiri dan generasi berikutnya (Veronika, 2016).

3. Palang Merah Remaja (PMR)

Kepedulian sosial remaja merupakan sikap yang harus terus ditumbuhkan guna membentuk tatanan hidup bermasyarakat dan berbangsa yang bermartabat, karena remaja merupakan generasi penerus bangsa yang menjadi panutan masyarakat luas, di tengah arus perkembangan zaman yang sudah moderen ini. Melalui kegiatan-kegiatan dalam ekstrakurikuler Palang Merah Remaja sebagai ekstrakurikuler pengembangan dan penyaluran kegiatan-kegiatan sosial, berupa kegiatan pemberian dan penyaluran bantuan kemanusiaan, baik yang dapat diterapkan langsung di sekolah serta dimasyarakat. Akan dapat memupuk rasa kebersamaan dan kepedulian yang tinggi, pada anak sejak praremaja yang pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat melakukan segala sesuatu dengan sendirinya (Isro'Diyah dan Warsono, 2017).

4. Penghijauan

Penghijauan adalah segala upaya untuk memulihkan, memelihara, dan meningkatkan kondisi lahan, dinding, dan atap agar dapat dimanfaatkan secara optimal, baik sebagai pengatur tata air, suhu, pencemaran udara atau pelindung lingkungan. Penghijauan adalah salah satu kegiatan penting yang harus dilaksanakan secara konseptual dalam menangani krisis lingkungan. Begitu pentingnya sehingga penghijauan sudah merupakan program nasional yang dilaksanakan di seluruh nusantara. Penghijauan dalam arti luas adalah segala daya untuk memulihkan, memelihara dan meningkatkan kondisi lahan agar dapat memproduksi dan berfungsi secara optimal, baik sebagai pengatur tata air atau pelindung lingkungan. Peduli terhadap lingkungan berarti ikut melestarikan lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya, bisa dengan cara memelihara, mengelola, memulihkan serta menjaga lingkungan hidup. Penghijauan adalah salah satu kegiatan penting yang harus dilaksanakan secara konseptual dalam menangani krisis lingkungan. Begitu pentingnya sehingga penghijauan sudah

merupakan program nasional yang dilaksanakan di seluruh nusantara. Banyak fakta yang menunjukkan bahwa tidak jarang pembangunan dibangun di lahan pertanian dan di kebun buahbuahan. Padahal tumbuhan (yang berhijau daun) dalam ekosistem, berperan sebagai produsen pertama yang mengubah energi surya menjadi energi potensial untuk makhluk lainnya, dan mengubah CO₂ menjadi O₂ dalam proses fotosintesis (Mardiani, 2017).

Setiap pemanfaatan sumber alam perlu memperhatikan patokan-patokan bahwa daya guna dan hasil guna yang dikehendaki harus dilihat dalam batas-batas yang optimal, tidak mengurangi kemampuan dan kelestarian sumber alam lain yang berkaitan dalam ekosistem dan memberikan kemungkinan untuk mengadakan pilihan penggunaan dalam pembangunan dimasa depan. Manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan sebagai penghuni alam ini selalu mengusahakan adanya keseimbangan dengan keadaan lingkungan demi kelestarian lingkungan masing-masing. Semakin manusia tercantum oleh merosotnya kualitas lingkungan semakin giat ia berusaha untuk memulihkan keseimbangan lingkungan. Demi kelestarian lingkungan, manusia mulai menyadari perlunya penghijauan dan perlindungan terhadap pencemaran. Manusia mempunyai ikatan dengan alam. Ini terjadi oleh karena manusia menyadari bahwa alamlah yang memberikan kehidupan dan penghidupan baik secara langsung maupun tidak langsung (Nurhajati, 2016).

Kita telah menyadari pentingnya penghijauan. Melalui penghijauanlah gas CO₂ di udara dapat di kembalikan lagi menjadi gas O₂ yang sangat kita perlukan untuk hidup. Dengan digalakkannya penanaman sejuta pohon, pembuatan hutan kota dan yang lain, berarti bahwa jumlah gas CO₂ yang masih berlimpah dan membuat lingkungan hidup tak sehat harus segera ditangani. Penghijauan di lingkungan sekolah tak kalah pentingnya. Setiap pagi hingga siang, bahkan sebagian sekolah, pembelajarannya berlangsung hingga sore, siswa harus belajar, menghadapi berbagai macam pelajaran. Berbagai teori, praktik, dan latihan soal harus mereka hadapi. Sekolah dan guru telah berupaya untuk melayani siswa sebaik-baiknya, agar mereka tidak hanya duduk membaca, mendengar, dan menulis saja. Paket belajar telah diupayakan menggunakan variasi metoda,

pendekatan pada kehidupan sehari-hari siswa, fasilitas yang memadai, termasuk penggunaan IT (Rufiati, 2011).

5. Olimpiade Biologi

Olimpiade Sains adalah pertemuan berbentuk tambahan pelajaran. Dalam pertemuan, diadakan berbagai latihan-latihan soal Sains, khususnya soal-soal yang setingkat Olimpiade Sains Nasional. Untuk membahas satu buah soal Olimpiade Sains tidaklah sederhana karena memang tingkatannya tinggi. Satu soal membutuhkan sekitar tiga puluh menit untuk dibahas dengan baik. Pembahasan soal menjadi penting sekali agar siswa-siswa menjadi paham untuk mengerjakan soal-soal lain yang sejenis. Salah satu indikator yang penting dalam Olimpiade Sains adalah terbiasa mengerjakan soal-soal Sains setingkat mahasiswa S1. Salah satu tujuan pembinaan ini adalah untuk membiasakan siswa-siswa dengan soal-soal Olimpiade Sains. Selain itu, tujuan lain dari pembinaan ini adalah menumbuhkan intuisi Sains agar siswa dapat beradaptasi dengan cepat dengan berbagai soal yang berbeda (Dwandaru, 2012).

6. Olahraga

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru olahraga yang berkualitas dan memiliki sertifikat kompetensi serta didukung prasarana dan sarana olahraga yang memadai. Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilakukan secara teratur, bertahap, dan berkesinambungan dengan memperlihatkan taraf pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Mengacu pada lingkup pendidikan jasmani pengembangan pembinaan olahraga dalam konteks pendidikan, seyogianya pada perkembangan seluruh dimensi peserta didik, tidak hanya berfokus pada ranah ketrampilan (Psikomotor), namun harus mencakup pengembangan pengetahuan (Kognitif) dan sifat-sifat kepribadian (Apektif). Hal ini sesuai dengan rancangan kurikulum tahun 2013 (Suparyo, 2017).

Program ekstrakurikuler merupakan kelanjutan dari program intrakurikuler, dimana gerak dasar dan keterampilan dasar cabang olahraga tertentu diajarkan, dengan demikian pengembangan kegiatan ekstrakurikuler harus berdasarkan minat, bakat dan potensi siswa, namun dalam pengorganisasian operasionalnya merupakan program terpisah, sehingga perlu mendapatkan perhatian masalah pembiayaan, tenaga guru/pelatih, sarana dan prasarana. Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan dengan memperhatikan potensi, kemampuan, minat, dan bakat peserta didik secara menyeluruh, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler (Rasyono, 2016).

7. Jurnalistik

Ekstrakurikuler jurnalistik berkaitan dengan aktivitas menulis. Selain itu, jurnalistik dan menulis sama-sama berperan untuk menginformasikan sesuatu. salah satu fungsi jurnalistik adalah untuk menginformasikan fakta dan peristiwa yang terjadi di sekitar kehidupan manusia yang patut diketahui oleh publik. Menulis dapat menjadi informasi mengenai hal-hal yang harus diketahui pembaca sehingga menjadi rujukan yang berguna. Kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat dalam dunia jurnalistik khususnya bidang menulis. (Hartanti, 2018).

Kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik tidak lepas dari nilai-nilai yang berorientasi pendidikan yaitu keterampilan, kerjasama tim, saling menghargai, disiplin, kepribadian, dan tanggung jawab dalam menerbitkan sebuah berita sehingga dapat menekan angka terjadinya kegiatan negatif yang dilakukan oleh siswa. Oleh karena itu, pembinaan tanggung jawab perlu ditingkatkan untuk mengembalikan peran siswa sebagai pelajar dengan baik. Mengingat pentingnya sikap tanggung jawab pada diri seseorang yang bertanggung jawab akan mengeluarkan segala kemampuan terbaiknya untuk memenuhi tanggung jawab tersebut. Selain itu, orang yang bertanggung jawab akan selalu berusaha maksimal mungkin memenuhi tugas-tugas yang telah diamanahkan kepadanya (Raismawati dan Tijan, 2014).

2.6 Hasil Belajar

2.6.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2014: 38-40) belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.

Minat terhadap kajian proses belajar dilandasi oleh keinginan untuk memberikan pelayanan pengajaran dengan hasil yang maksimal. Pengajaran merupakan proses membuat belajar terjadi di dalam diri anak. Pengajaran bukanlah menginformasikan materi agar dikuasai oleh mahasiswa, tetapi memberikan kondisi agar mahasiswa mengusahakan terjadi belajar dalam dirinya.

Menurut Kunandar (2015: 62) hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Keunikan itu disebabkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar, tidak pada orang lain, dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda. Perbedaan penampilan itu disebabkan karena setiap individu mempunyai karakteristik individualnya yang khas, seperti minat intelegensi, perhatian, bakat dan sebagainya. Setiap manusia mempunyai cara yang khas untuk mengusahakan proses belajar terjadi dalam dirinya. Individu yang berbeda dapat melakukan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Begitu pula, individu yang sama mempunyai kemampuan yang berbeda dalam belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Purwanto, 2014: 43).

Menurut Sudjana (2014: 28-29) inilah hakikat belajar, sebagai inti proses pengajaran. Dengan perkataan lain bahwa dalam proses pengajaran atau interaksi belajar-mengajar yang menjadi persoalan utama ialah adanya proses belajar pada siswa yakni proses berubahnya tingkah laku siswa melalui berbagai pengalaman yang diperolehnya. Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya

adalah suatu proses, yakni proses menatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan/bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar.

2.6.2 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Menurut Sudjana (2014: 39-40) hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor *dari dalam diri siswa itu* dan faktor yang datang *dari luar diri siswa* atau faktor *lingkungan*. Faktor yang datang dari diri siswa terutama *kemampuan* yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.

Disamping itu faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan, adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengerahkan segala daya dan upaya untuk dapat mencapainya.

2.7 Penelitian Relevan

Untuk memperkuat penelitian yang akan saya lakukan, disini saya mengambil penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya. Merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh: Ningsih.V.Y, (2017) menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 5 Banda Aceh dengan menggunakan statistik korelasi ganda dan uji F, untuk mengetahui apakah keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler dan perilaku belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar geografi. Maka sesuai penghitungan diperoleh nilai $r_{yx1} = -0,72$ dan $r_{yx2} = -0,15$ $r_{x1x2} = 0,21$ maka nilai $R_{X1X2Y} = 0,72$ yang berarti korelasi sedang. Selanjutnya hasil uji signifikansi diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($21 > 4,27$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler dan perilaku belajar dengan hasil belajar geografi kelas XI IS SMA Negeri 5 Banda Aceh.

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Nugraha (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara keaktifan ekstrakurikuler dengan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di SMP N 1 Purwanto. Hal ini ditunjukkan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,531 > 0,195$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000$; yang berarti kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$); terdapat hubungan positif antara keaktifan ekstrakurikuler dengan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di SMP N 1 Purwanto. Hal ini ditunjukkan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,668 > 0,195$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000$; yang berarti kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$); dan terdapat hubungan positif antara keaktifan ekstrakurikuler dengan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di SMP N 1 Purwanto. Hal ini ditunjukkan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,740 > 0,195$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000$; yang berarti kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$).

Hardianus (2014) menyatakan bahwa metode pengambilan data yang digunakan adalah menggunakan dokumentasi/hasil nilai MID semester gasal tahun ajaran 2013/2014. Teknik analisis data terbagi atas uji prasyarat analisis dan uji hipotesis yang sebelumnya didahului dengan penyajian data. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas yaitu analisis chi-kuadrat (χ^2) dengan taraf signifikansi kesalahan sebesar (5%) dan uji linieritas menggunakan uji F. Analisis data yang digunakan untuk menganalisis hipotesis dengan analisis sederhana yaitu mencari korelasi antara “ $x - y$ ” dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment (r). Berdasarkan hasil analisis data penelitian, korelasinya terbukti harga r hitung = $0,410 > r$ tabel = $0,349$ dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar siswa SMK Perindustrian Yogyakarta.

Karyodiputro (2015) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sains di SDIT BAIK diadakan sekali dalam seminggu. Penerapan kegiatan pembelajaran dalam ekstrakurikuler sains menggunakan metode bermain peran yang mengacu pada materi dalam majalah KUARK dan metode eksperimen berdasarkan materi yang diperoleh dari media cetak dan internet yang disesuaikan dengan tingkat pengetahuan peserta didik. 2)

pengembangan sikap ilmiah dan keterampilan proses sains oleh pembina ekstrakurikuler sains terhadap peserta didik dilakukan melalui pengaplikasian pembelajaran yang memberikan stimulan terhadap munculnya komponen sikap dan keterampilan terkait dengan sikap ilmiah dan keterampilan proses sains. Setiap aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler sains diorientasikan pada tumbuhnya komponen-komponen sikap ilmiah dan keterampilan proses sains pada diri peserta didik. 3) sikap ilmiah dan keterampilan proses sains yang ditunjukkan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sains lebih tinggi dan mendalam dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. 4) faktor pendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler sains yaitu besarnya dukungan yang diberikan oleh wali peserta didik. Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler sains berhubungan dengan masalah teknis pembelajaran yaitu pengkondisian peserta didik dan pemilihan materi pembelajaran eksperimen yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Nurani (2011) hasil analisis korelasi product moment yang tidak nol tetapi kurang dari r tabel menunjukkan adanya hubungan tidak signifikan pada tingkat signifikansi 95% antara kecerdasan emosional, minat belajar dan cara belajar dengan prestasi belajar biologi siswa kelas XI-Akselerasi SMAN 3 Semarang tahun ajaran 2009/2010. Reliabilitas keseluruhan tes yang dihitung menggunakan formula Spearman-Brown, untuk instrumen angket kecerdasan emosional diperoleh hasil sebesar 0,796 (kriteria reliabilitas tinggi). Hasil uji reliabilitas instrumen angket minat belajar biologi sebesar 0,902 (kriteria reliabilitas sangat tinggi).

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

- 1) Terdapat hubungan yang signifikan antara ekstrakurikuler dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Mandau Tahun Pelajaran 2018/2019.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 1 Mandau pada kelas XI IPA Tahun Ajaran 2018/2019. Pengambilan data dilaksanakan dari mulai bulan April tahun 2019.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013: 173), sedangkan menurut Riduwan (2016: 8) populasi merupakan objek atau subjek [344] yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Mandau yang berjumlah 80 siswa.

Tabel 1. Populasi Penelitian

Sekolah	Jenis Ekstrakurikuler	Jumlah
SMA Negeri 1 Mandau Kelas XI IPA	Olimpiade Biologi	10
	PMR (Palang Merah Remaja)	10
	Penghijauan	15
	Drumband	15
	Pramuka	10
	Olahraga	10
	Jurnalistik	10
Total		80

Sumber: Data SMA Negeri 1 Mandau

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 118), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel melalui *saturation sampling* (sampel jenuh) ialah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017: 124). Hal ini di karenakan jumlah populasi yang tidak terlalu besar. Jadi sampel penelitian yang akan digunakan adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Mandau Tahun Ajaran 2018/2019 yng terdiri dari 80 orang.

Tabel 2. Sampel Populasi

Sekolah	Jenis Ekstrakurikuler	Jumlah
SMA Negeri 1 Mandau Kelas XI IPA	Olimpiade Biologi	10
	PMR (Palang Merah Remaja)	10
	Penghijauan	15
	Drumband	15
	Pramuka	10
	Olahraga	10
	Jurnalistik	10
	Total	80

Sumber: Data SMA Negeri 1 Mandau

3.3. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017: 3). Jenis metode penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017: 14).

Dalam Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi, yaitu untuk melihat hubungan antara variabel X yaitu Ekstrakurikuler

dengan variabel Y yaitu hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi kelas XI IPA SMA Negeri 1 Mandau Tahun Ajaran 2018/2019.

Minimal dalam desain penelitian korelasi peneliti melibatkan paling tidak dua variabel. Menurut Sugiyono (2017: 60-61) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel bebas atau *independent variable* (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variable* (Y).

Desain Penelitian pada penelitian ini dapat dilihat dengan gambar sebagai berikut :



Gambar 1: Desain penelitian variabel X (Ekstrakurikuler) terhadap Y (Hasil Belajar)

Sumber: Sugiyono (2017: 66)

Tanda panah (→) pada gambar di atas menunjukkan bahwa masing-masing X memberikan pengaruh terhadap Y. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara ekstrakurikuler dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Mandau Tahun Pelajaran 2018/2019.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) menetapkan populasi sampel penelitian
- 2) menyusun instrumen penelitian untuk mengukur kegiatan Ekstrakurikuler (variabel X) dan Hasil Belajar (variabel Y)
- 3) mengambil dan mengolah hasil belajar Biologi untuk (diambil dari ujian blok pada semester berjalan)
- 4) mengolah dan menganalisis data variabel X (Ekstrakurikuler) dan variabel Y Hasil Belajar)

- 5) melakukan uji inversal untuk mengetahui Hubungan Antara Ekstrakurikuler dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI di SMAN 1 Mandau Tahun Ajaran 2018/2019

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode korelasi. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) tertutup tentang Hubungan antara Ekstrakurikuler terhadap Hasil Belajar Biologi.

Untuk memperoleh data pada penelitian ini menggunakan teknik non tes. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, lembar observasi, dokumentasi. Berikut tabel teknik dan instrumen pengumpulan data:

Tabel 3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

No	Variabel	Instrumen	Subjek
1	Ekstrakurikuler	1. Angket 2. Lembar observasi 3. Wawancara	1. Siswa 2. Siswa 3. Siswa & Guru
2	Hasil Belajar	Nilai ulangan harian	Siswa

3.5.1 Angket

Angket merupakan instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2012: 33). Pertanyaan-pertanyaan dalam angket ini disusun sebanyak 30 item. Adapun pertanyaan tersebut dapat dikategorikan menjadi dua yaitu bersifat positif dan bersifat negatif terhadap pelajaran biologi. Bentuk pertanyaan yang dipergunakan dalam angket mengacu pada skala Likert.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau orang yang diinterview (*interview*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Widoyoko, 2012: 40). Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran biologi untuk memperoleh informasi tentang kegiatan belajar siswa, informasi tentang ekstrakurikuler siswa dan aktivitas siswa dalam menerima pelajaran.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan orang yang diselidiki (Djamarah, 2011: 248). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan foto-foto siswa yang sedang menjawab angket penelitian serta data hasil nilai ulangan harian siswa yang diperoleh dari guru. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen semisal jumlah siswa.

3.5.4 Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang laon, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2017: 203).

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Riduwan (2016: 52) Angket (kuesioner) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tentang ekstrakurikuler yang disusun dengan skala likert yang dimodifikasi.

Menurut Sugiyono (2017: 134) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang atau tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh

peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Cara pemberian skor untuk mengungkapkan variabel ekstrakurikuler menggunakan skala likert dengan pemberian skor berdasarkan pernyataan positif an pernyataan negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban Responden

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat setuju (S)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono (2017: 135)

Tabel 5. Kisi-kisi Angket Kegiatan Ekstrakurikuler

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	POSITIF (+)	NEGATIF (-)
Keaktifan Ekstrakurikuler	1. Keikutsertaan atau keterlibatan	➤ Banyaknya ekstrakurikuler yang diikuti	1	15
		➤ Posisi dalam kegiatan ekstrakurikuler	2	16
	2. Peranan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler	➤ Tanggung jawab terhadap kegiatan ekstrakurikuler	3	17
		➤ Loyalitas terhadap Kegiatan ekstrakurikuler	4	18
		3. Tujuan yang jelas dalam kegiatan Ekstrakurikuler	➤ Tujuan secara Pribadi	5
	➤ Tujuan secara social		6	20
	4. Manfaat yang dirasakan dari kegiatan ekstrakurikuler	➤ Tujuan secara Akademis	7	21
➤ Manfaat secara Pribadi			8	22
➤ Manfaat secara sosial			9	23
➤ Manfaat secara Akademis			10	24, 29
5. Dukungan dalam keikutsertaan siswa	➤ Dukungan yang berasal dari diri	11	25	

		sendiri		
		➤ Dukungan yang berasal dari guru	12	26
		➤ Dukungan yang berasal dari teman	13	27, 30
	6. Prestasi yang pernah diraih	➤ Jenis kejuaraan yang pernah diraih kegiatan ekstrakurikuler	14	28
Jumlah Item				30

Sumber : Nugraha, 2017

3.7 Uji Coba Instrumen

Setelah instrument penelitian disusun maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap angket atau instrument tersebut disalah satu sekolah yang bukan menjadi sampel penelitian. Uji coba dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian sesungguhnya. Tujuan uji coba ini adalah untuk menghitung validitas dan reabilitas instrument atau angket yang digunakan. Uji coba instrument pada penelitian ini dicobakan pada sampel uji coba yang mempunyai karakteristik sama dengan populasi penelitian. Jawaban atau respon dari sampel uji coba merupakan data empiris yang akan dianalisis untuk menguji validitas dari instrumen yang dikembangkan.

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2017: 173) Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan, diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid (sahih). Untuk menentukan tingkat validitas instrumen penelitian ini, digunakan uji validitas konstruk (*construct validity*), Pengujian menggunakan pendapat dari para ahli (*judgment experts*). Setelah instrument dekonstruksi tentang aspek-aspek yang

akan diukur dengan berdasarkan teori tertentu. Maka selanjutnya dikonstruksikan dengan para ahli dengan cara diminta pendapatnya tentang instrument yang telah dilakukan oleh bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog. Sedangkan validasi empiris dilakukan di SMA Negeri 2 Kampar Kabupaten Siak Hulu.

Setelah pengujian konstruk selesai dari para ahli, maka dilanjutkan dengan uji coba instrument. Analisis dengan cara menghitung koefisien korelasi antar masing-masing pada nomor pernyataan dengan nilai total dari bantuan komputer dengan menggunakan program *SPSS (Statistic Program for Social Science) for Windows 20*. Data yang didapat kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Sebagai persyaratan pokok kedua dari instrumen pengumpulan data adalah reliabilitas (Arikunto, 2013: 168). Uji reliabilitas instrument dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsisten dari instrument sebagai alat ukur, sebagai hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya. Pada penelitian ini, untuk mencari reliabilitas instrument penelitian peneliti Pada penelitian ini, untuk mencari reliabilitas instrument penelitian dapat dilakukan pengelolaan data teknik *Alpha Cronbach* dengan program *SPSS (Statistic Program for Social Science) for Windows 20*.

Setelah uji reliabilitas kemudian dicari r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2$). Jika didapat $r_{11} > r_{tabel}$, maka pernyataan dikatakan reliabel. Akan tetapi jika $r_{11} < r_{tabel}$, maka dikatakan pernyataan tidak reliabilitas.

3.8 Teknik Analisis Data

Data memiliki peran dan fungsi sebagai alat uji hipotesis dan alat bukti atas pernyataan peneliti. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, dan menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif, analisis korelasi dan uji signifikan untuk mengolah data yang ada.

3.8.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi variabel dan tidak menetapkan peristiwa yang akan terjadi dan biasanya menyangkut peristiwa yang akan terjadi dan biasanya menyangkut peristiwa-peristiwa yang saat sekarang terjadi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

- P : Persentase yang dicari
 F : Frekuensi jawaban
 N : Jumlah sampel

Setelah dipersentasekan, untuk mengetahui ekstrakurikuler siswa, maka akan dilihat dengan menggolongkan hasil data ekstrakurikuler yang telah diisi oleh siswa melalui angket yang dibagikan. Untuk menggolongkan ekstrakurikuler siswa tersebut dapat digunakan dengan kriteria taraf ekstrakurikuler.

Penggolongan ekstrakurikuler dimodifikasi sesuai dengan skor angket yang peneliti gunakan, dimana angket yang peneliti gunakan untuk ekstrakurikuler memiliki 30 pernyataan yang belum divalidasi dan banyaknya kelas dapat ditentukan kriteria skor, sehingga diperoleh:

1. Skor terendah, jika semua item mendapat skor $1 = 1 \times 30 = 30$ skor
2. Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor $5 = 5 \times 30 = 150$ skor
3. Skor terendah dalam bentuk persen menjadi $\frac{30}{150} \times 100\% = 20\%$
4. Rentang = $100\% - 20\% = 80\%$
5. Panjang interval = $\frac{\text{rentang (R)}}{\text{kategori (K)}} = \frac{80\%}{4} = 20\%$

Jadi hasil modifikasi yang telah disesuaikan dengan 30 item pernyataan dan 5 jawaban, didapatkan hasil modifikasi skor angket sebagai berikut:

Tabel 6. Modifikasi Skor Angket

Skor yang Diperoleh	Kategori
80% – 100%	Sangat Tinggi
59% – 79%	Tinggi
38% – 58%	Cukup Tinggi
≤37%	Kurang Tinggi

Sumber: dimodifikasi dari Riduwan (2016: 41)

Sedangkan untuk kategori hasil belajar, khususnya dalam penelitian ini sesuai dengan nilai KKM sekolah yaitu 70, sehingga untuk menentukan kriteria dari hasil belajar tersebut adalah: rentangnya $100 - 70 = 30$ dan panjang interval = $\frac{\text{rentang (R)}}{\text{kategori (K)}} = \frac{30}{4} = 7,5 \approx 8$. Sehingga kriteria untuk hasil belajar adalah:

Tabel 7. Kriteria Hasil Belajar Biologi

Skor yang Diperoleh	Kategori
>89	Sangat Tinggi
80 – 88	Tinggi
71 – 79	Sedang
≤70	Rendah

Sumber: KKM Sekolah SMA Negeri 1 Mandau 2018/2019

3.8.2 Teknik Analisis Data Observasi

Menentukan implementasi kriteria adiwiyata diambil dari lembar observasi. Agar peneliti tidak keliru dalam pengelolaan data peneliti menggunakan dua alternatif, yaitu “Ya”, dan “Tidak”, juga ingin memberikan nilai pada setiap jawaban misalnya nilai 1 untuk jawaban “Ya” dan nilai 0 pada jawaban “tidak” (Arikunto, 2014:285). Menurut Sudijono (2012: 43) hasil yang diperoleh dari observasi tersebut dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P(\%) = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P% = Persentase indikator

F = Frekuensi skor yang diperoleh dari jawaban responden

N = Jumlah sampel penelitian

Tabel 8. Kriteria Persentase Lembar Observasi

No	Persentase	Kriteria Penilaian
1	0%-20%	Tidak Baik
2	21%-40%	Kurang Baik
3	41%-60%	Cukup Baik
4	61%-80%	Baik
5	81%-100%	Sangat Baik

Sumber: Modifikasi oleh Peneliti dari Riduwan (2015: 41)

3.8.3 Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2017: 209). Teknik analisis inferensial penelitian ini menggunakan uji analisis korelasi *Product Moment*, karena untuk mengukur pengaruh kuatnya hubungan dua atau lebih variabel secara bersamaan dan menggunakan uji signifikan dengan alasan untuk mengetahui apakah sampel dapat menduga atau menggambarkan populasi.

3.8.4 Analisis Korelasi *Product Moment*

Terkait analisis yang digunakan sesuai dengan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan yang signifikan antara ekstrakurikuler dengan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Mandau dalam mata pelajaran Biologi. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment (PPM)*. Menurut Riduwan (2016: 227), kegunaan uji *Pearson Product Moment* atau analisis korelasi adalah mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan data berbentuk interval atau ratio. Adapun rumus yang digunakan mengacu pada Riduwan (2016: 227) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan:

- r_{xy} : angka indeks korelasi "r" product momen
- n : jumlah sampel (responden)
- \sum_{xy} : iumlah hasil perkalian antara skor x dan y
- \sum_x : jumlah seluruh skor x

Σ_y : jumlah seluruh skor y

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq 1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negative sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Setelah angka koefisien korelasi diperoleh berikut kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) menurut Sugiyono (2017: 184) adalah:

Tabel 9. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Sugiyono (2017: 257).

3.9 Uji Signifikan

Untuk mengetahui ada hubungan yang signifikan antara ekstrakurikuler (X) dengan hasil belajar (Y), maka peneliti melakukan uji signifikan dengan langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis yang telah diketahui, maka diadakan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat 2 hipotesis yang akan dilakukan pengujiannya, hipotesis tersebut adalah:

Hipotesis antara X (Ekstrakurikuler) dengan Y (Hasil Belajar)

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara ekstrakurikuler dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA di SMA 1 Mandau Tahun Pelajaran 2018/2019.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ekstrakurikuler dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Mandau Tahun Pelajaran 2018/2019.

Hipotesis (H_a dan H_o) dalam bentuk statistika:

H_a : $p \neq 0$

H_o : $p = 0$

- 2) Menghitung nilai t pada korelasi *Pearson Product Moment* PPM menggunakan rumus menurut Sugiyono (2017: 257):

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = nilai t_{hitung}

n = jumlah responden

r = koefisien korelasi t_{hitung}

Setelah dicari nilai t_{hitung} maka barulah diuji dengan kaidah sebagai berikut: $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Setelah membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka dapat ditarik kesimpulan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara ekstrakurikuler dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Mandau Pelajaran 2018/2019.
- Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ekstrakurikuler dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Mandau Tahun Pelajaran 2018/2019.

3.10 Koefisien Determinan

Besar kecilnya sumbangan ekstrakurikuler (X) terdapat hasil belajar (Y) dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan menurut Riduwan (2016: 228).

$$\text{Koefisien Determinansi} = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD : Nilai determinan

r^2 : Nilai koefisien korelasi.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 22 - 24 April 2019 pada kelas XI SMA Negeri 1 Mandau Tahun Ajaran 2018/2019. Jumlah responden penelitian sebanyak 80 orang siswa. Sebelum angket diisi oleh responden, terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari pengisian angket tersebut, serta memberi arahan mengenai tata cara pengisian angket kepada siswa (responden). Setelah diberikan arahan yang dirasa cukup untuk memuat responden benar-benar paham tentang cara pengisian angket, barulah peneliti membagikan angket tentang ekstrakurikuler dan meminta para responden untuk mengisinya.

4.2 Analisis Data Penelitian

4.2.1 Analisis Data Ekstrakurikuler

Pada penelitian ini, data tentang ekstrakurikuler diperoleh dari angket yang telah disebarakan kepada responden. Adapun angket yang digunakan terdiri dari 30 pernyataan dengan lima alternatif jawaban. Pengolahan data angket yang telah diisi oleh responden akan diberikan skor. Adapun angket yang digunakan terdiri dari 30 item dengan 5 alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS) itu 5 point, skor untuk Setuju (S) itu 4 point, serta skor untuk Netral (N) 3 point, skor untuk Tidak Setuju (TS) 2 point, dan skor untuk Sangat Tidak Setuju (STS) 1 point.

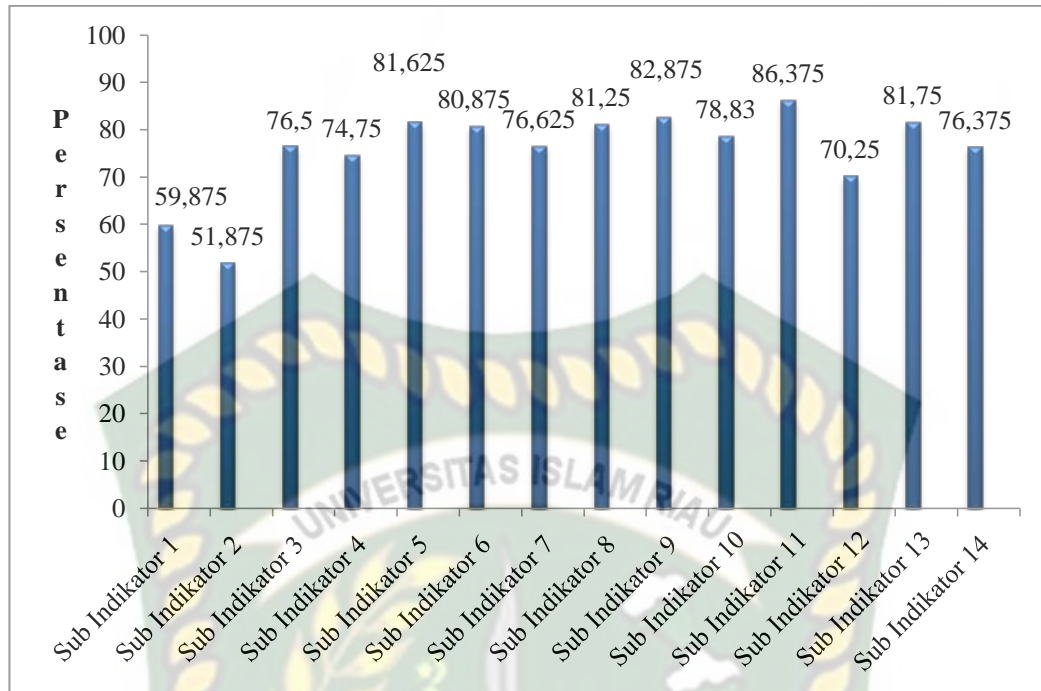
Angket yang diberikan kepada responden berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan sub indikator- sub indikator. Dari keempat belas sub indikator itu disusun menjadi 30 item pernyataan, kemudian setiap sub indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang telah diisi oleh responden. Hasil yang didapatkan dari perhitungan setiap pernyataan positif dan negatif berdasarkan setiap indikator kemudian dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan proses mengubah data instrument pengumpulan data (angket) menjadi tabel-tabel angka (persentase).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat dijelaskan kegiatan ekstrakurikuler siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Mandau sebagai berikut :

Tabel 10. Rekapitulasi Seluruh Sub Indikator Ekstrakurikuler Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Mandau Tahun Ajaran 2018/2019

No	Sub Indikator	%	Kategori
1	Banyaknya ekstrakurikuler yang diikuti	59,875%	Cukup
2	Posisi dalam kegiatan ekstrakurikuler	51,875%	Cukup
3	Tanggung jawab terhadap kegiatan ekstrakurikuler	76,5%	Baik
4	Loyalitas terhadap kegiatan ekstrakurikuler	74,75%	Baik
5	Tujuan secara pribadi	81,625%	Baik
6	Tujuan secara sosial	80,875%	Sangat Baik
7	Tujuan secara akademis	76,625%	Baik
8	Manfaat secara pribadi	81,25%	Baik
9	Manfaat secara sosial	82,875%	Baik
10	Manfaat secara akademis	78,83%	Sangat Baik
11	Dukungan yang berasal dari diri sendiri	86,375%	Sangat Baik
12	Dukungan yang berasal dari sendiri	70,25%	Baik
13	Dukungan yang berasal dari teman	81,75%	Sangat Baik
14	Jenis kejuaraan yang pernah diraih kegiatan ekstrakurikuler	76,375%	Baik
Jumlah		1059,83%	
Rata-rata		75,702%	
Kategori		Baik	

Tabel 10 di atas, menunjukkan bahwa sub indikator dukungan yang berasal dari diri sendiri memiliki persentase paling tinggi sedangkan untuk sub indikator posisi dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki persentase yang paling rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Rekapitulasi seluruh sub indikator ekstrakurikuler

Hasil angket dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan proses mengubah data instrument pengumpulan data (angket) menjadi tabel-tabel angka (persentase), dapat dilihat sebagai berikut:

a. Sub Indikator banyaknya ekstrakurikuler yang diikuti

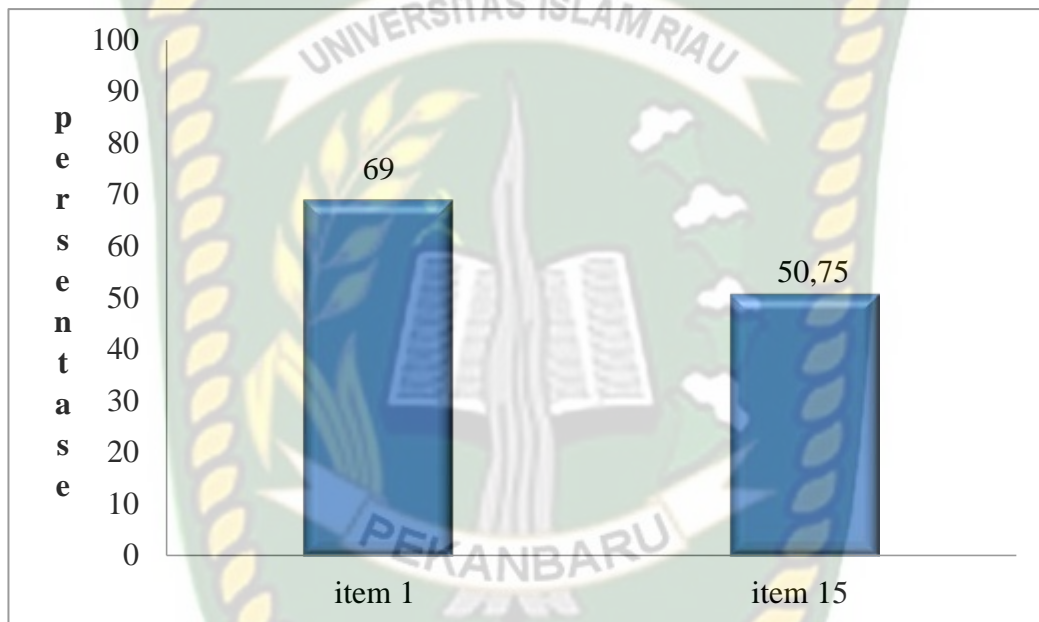
Berdasarkan hasil data ekstrakurikuler, hasil data deskriptif sub indikator banyaknya ekstrakurikuler yang diikuti dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 11. Sub Indikator banyaknya ekstrakurikuler yang diikuti

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	N (%)	TS (%)	STS (%)	Persentase	Kategori
1	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih dari satu jenis	21 (26,25)	16 (20)	21 (26,25)	22 (27,5)	-	69%	Tinggi
15	Saya mengikuti satu kegiatan ekstrakurikuler	26 (32,5)	16 (20)	13 (16,25)	19 (23,75)	6 (7,5)	50,75%	Cukup Tinggi
Total							119,75%	
Rata-rata							59,875%	

Sumber: Data Olahan 2019

Pernyataan pada item saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih dari satu jenis memiliki persentase paling tinggi sebesar 69% yang berada dalam kategori tinggi. Sedangkan pada item saya mengikuti satu kegiatan ekstrakurikuler memiliki persentase paling rendah sebesar 50,75% yang berada pada kategori cukup tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator banyaknya ekstrakurikuler yang diikuti sebesar 59,87% yang berada dalam kategori cukup tinggi. Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator banyaknya ekstrakurikuler yang diikuti dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Persentase Sub Indikator Banyaknya ekstrakurikuler yang diikuti

b. Sub Indikator Posisi dalam kegiatan ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil data ekstrakurikuler. Hasil analisis deskriptif sub indikator posisi dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat pada Tabel 12.

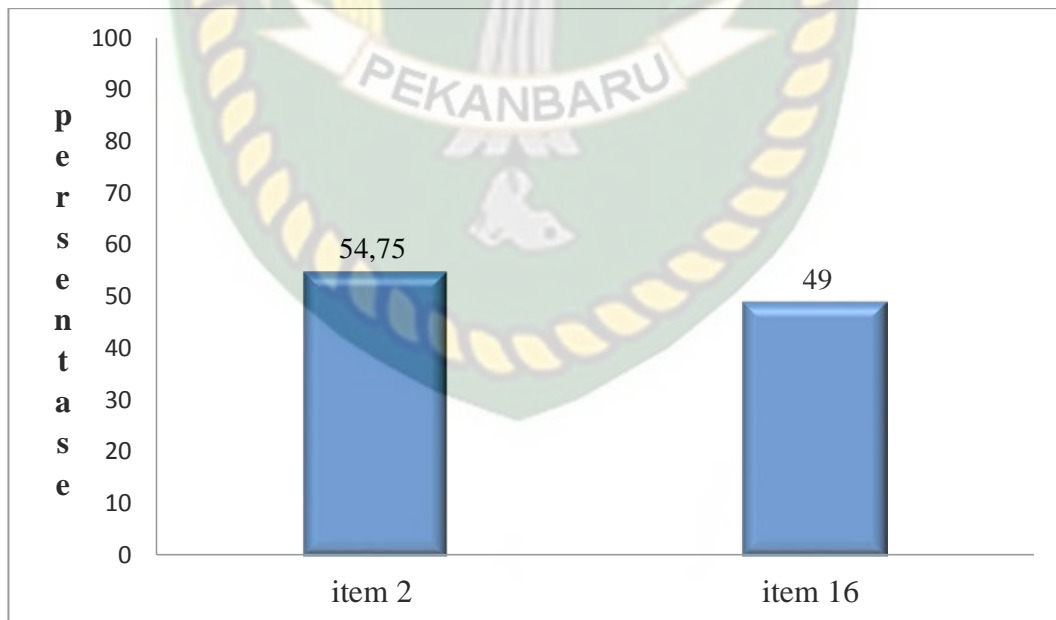
Tabel 12. Sub Indikator posisi dalam kegiatan ekstrakurikuler

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	N (%)	TS (%)	STS (%)	Persentase	Kategori
2	Saya terpilih menjadi ketua tim dikegiatan ekstrakurikuler yang saya ikuti	7 (8,75)	12 (15)	23 (28,75)	29 (36,25)	9 (11,25)	54,75%	Cukup Tinggi

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	N (%)	TS (%)	STS (%)	Persentase	Kategori
16	Saya menjadi anggota dalam kegiatan ekstrakurikuler yang saya ikuti	23 (28,75)	22 (27,5)	17 (21,25)	12 (15)	6 (7,5)	49%	Cukup Tinggi
Total							103,75%	
Rata-rata							51,875%	

Sumber: Data Olahan 2019

Pernyataan pada item Saya terpilih menjadi ketua tim di kegiatan ekstrakurikuler yang saya ikuti memiliki persentase sebesar 54,75% yang berada dalam kategori cukup tinggi. Sedangkan pada item Saya menjadi anggota dalam kegiatan ekstrakurikuler yang saya ikuti memiliki persentase sebesar 49% yang berada pada kategori cukup tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator posisi dalam kegiatan ekstrakurikuler sebesar 51,87% yang berada dalam kategori cukup tinggi. Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator posisi dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Persentase Sub Indikator Posisi Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

c. Sub Indikator Tanggung jawab terhadap kegiatan ekstrakurikuler

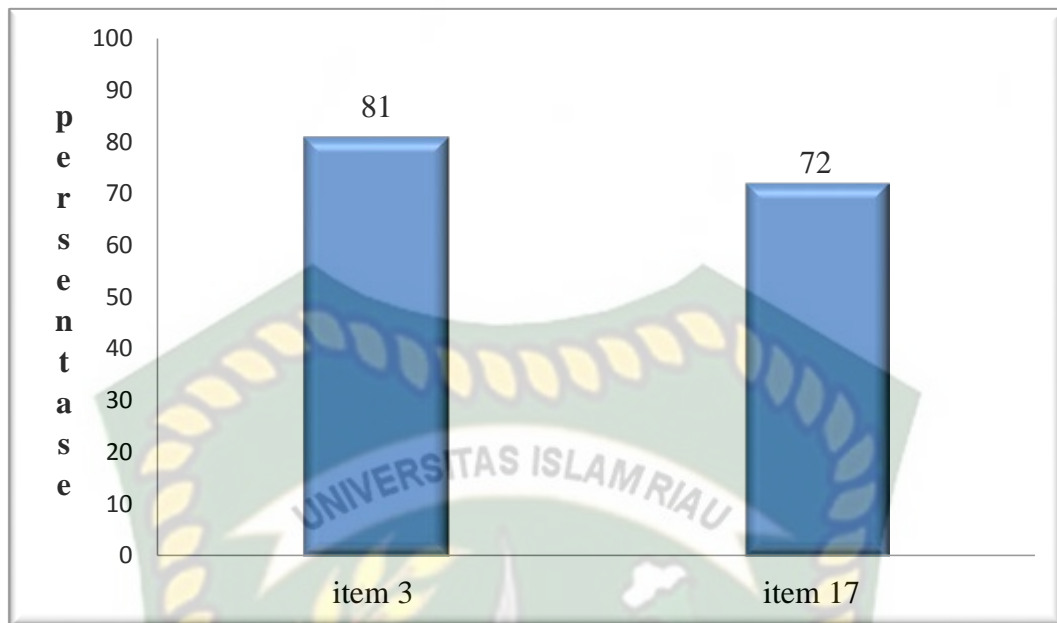
Berdasarkan hasil data ekstrakurikuler. Hasil analisis deskriptif sub indikator tanggung jawab terhadap kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Sub Indikator tanggung jawab terhadap kegiatan ekstrakurikuler

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	N (%)	TS (%)	STS (%)	Persentase	Kategori
3	Saya hadir pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung	33 (41,25)	22 (27,5)	21 (26,25)	4 (5)	-	81%	Sangat Tinggi
17	Saya jarang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	6 (7,5)	8 (10)	21 (26,25)	22 (27,5)	23 (28,75)	72%	Tinggi
Total							153%	
Rata-rata							76,5%	

Sumber: Data Olahan 2019

Pernyataan pada item Saya hadir pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung memiliki persentase sebesar 81% yang berada dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan pada item Saya jarang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki persentase sebesar 72% yang berada pada kategori tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator posisi dalam kegiatan ekstrakurikuler sebesar 76,5% yang berada dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator tanggung jawab terhadap kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Grafik Persentase Sub Indikator Tanggung Jawab Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler

d. Sub Indikator loyalitas terhadap kegiatan ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil ekstrakurikuler. Hasil analisis deskriptif sub indikator loyalitas terhadap kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat pada Tabel 14.

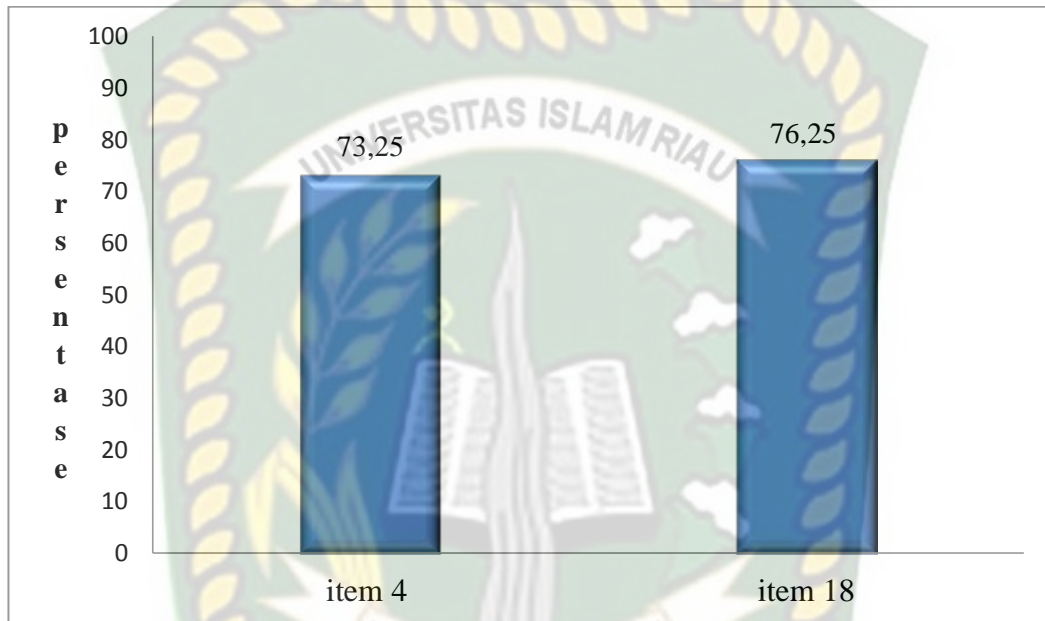
Tabel 14. Sub Indikator loyalitas terhadap kegiatan ekstrakurikuler

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	N (%)	TS (%)	STS (%)	Persentase	Kategori
4	Saya tidak berpindah-pindah dari kegiatan ekstrakurikuler satu ke kegiatan ekstrakurikuler lainnya	27 (33,75)	13 (16,25)	29 (36,25)	8 (10)	3 (3,75)	73,25%	Tinggi
18	Saya sering berganti-ganti kegiatan ekstrakurikuler	5 (6,25)	4 (5)	21 (26,25)	21 (26,25)	29 (36,25)	76,25%	Tinggi
Total							149,5%	
Rata-rata							74,75%	

Sumber: Data Olahan 2019

Pernyataan pada item Saya tidak berpindah-pindah dari kegiatan ekstrakurikuler satu ke kegiatan ekstrakurikuler lainnya memiliki persentase

sebesar 73,25% yang berada dalam kategori tinggi. Sedangkan pada item saya sering berganti-ganti kegiatan ekstrakurikuler memiliki persentase sebesar 76,25% yang berada pada kategori tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator loyalitas terhadap kegiatan ekstrakurikuler sebesar 74,75% yang berada dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator loyalitas terhadap kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Grafik Persentase Sub Indikator Loyalitas Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler

e. Sub Indikator tujuan secara pribadi

Berdasarkan hasil ekstrakurikuler. Hasil analisis deskriptif sub indikator tujuan secara pribadi dapat dilihat pada Tabel 15.

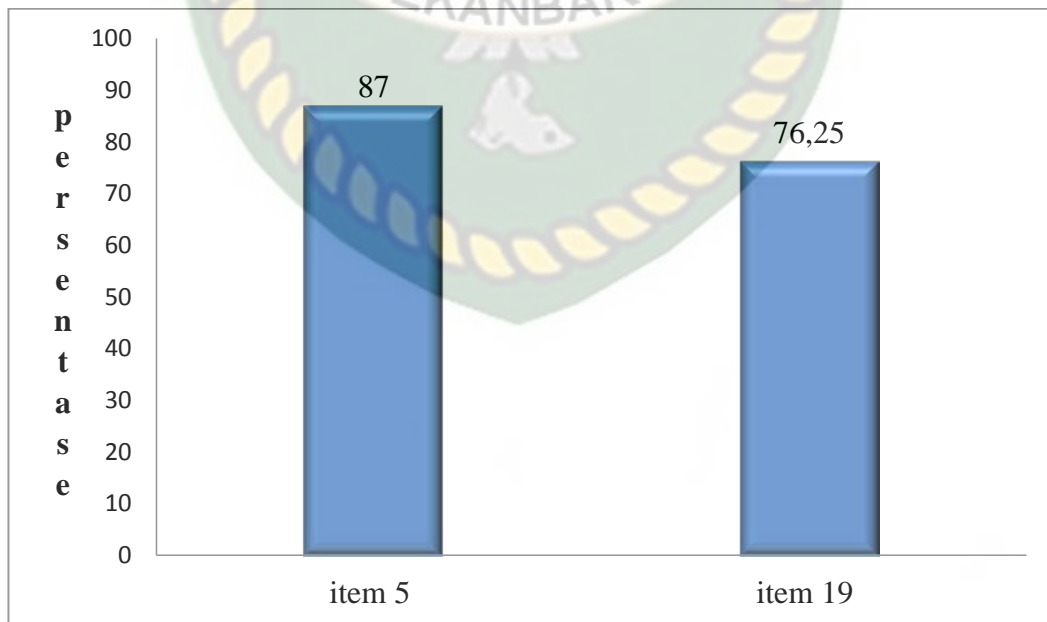
Tabel 15. Sub Indikator tujuan secara pribadi

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	N (%)	TS (%)	STS (%)	Persentase	Kategori
5	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler supaya dapat mengasah kemampuan yang saya miliki	45 (56,25)	20 (25)	13 (16,25)	2 (2,5)	-	87%	Sangat Tinggi

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	N (%)	TS (%)	STS (%)	Persentase	Kategori
19	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan ada keharusan dari pihak sekolah	3 (3,75)	5 (6,25)	23 (28,75)	22 (27,5)	27 (33,75)	76,25%	Tinggi
Total							163,25%	
Rata-rata							81,615%	

Sumber: Data Olahan 2019

Pernyataan pada item saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler supaya dapat mengasah kemampuan yang saya miliki memiliki persentase sebesar 87% yang berada dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan pada item Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan ada keharusan dari pihak sekolah memiliki persentase sebesar 76,25% yang berada pada kategori tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator tujuan secara pribadi sebesar 81,61% yang berada dalam kategori sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator tujuan secara pribadi dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Grafik Persentase Sub Indikator Tujuan Secara Pribadi

f. Sub indikator tujuan secara sosial

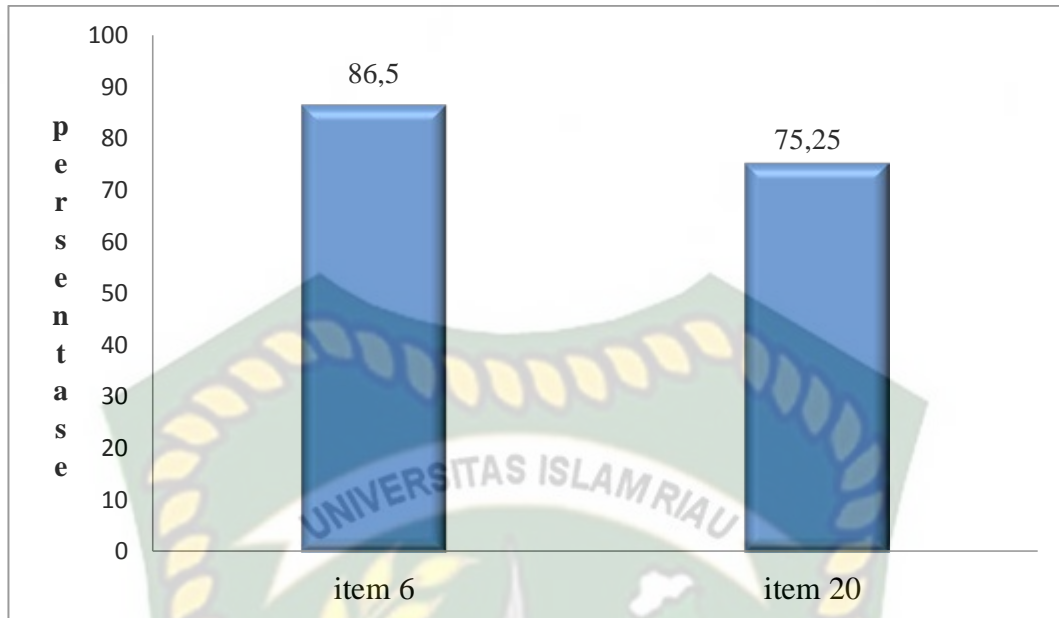
Berdasarkan hasil ekstrakurikuler. Hasil analisis deskriptif sub indikator tujuan secara sosial dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Sub Indikator tujuan secara sosial

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	N (%)	TS (%)	STS (%)	Persentase	Kategori
6	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler supaya mendapat banyak pengalaman	41 (51,25)	25 (31,25)	13 (16,25)	1 (1,25)	-	86,5%	Sangat Tinggi
20	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mengikuti teman-teman	3 (3,75)	8 (10)	21 (26,25)	21 (26,25)	27 (33,75)	75,25%	Tinggi
Total							161,75%	
Rata-rata							80,875%	

Sumber: Data Olahan 2019

Pernyataan pada item saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler supaya mendapat banyak pengalaman memiliki persentase sebesar 86,5% yang berada dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan pada item Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mengikuti teman-teman memiliki persentase sebesar 75,25% yang berada pada kategori tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator tujuan secara sosial sebesar 80,87% yang berada dalam kategori sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator tujuan secara sosial dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Grafik Persentase Sub Indikator Tujuan Secara Sosial

g. Sub Indikator tujuan secara akademis

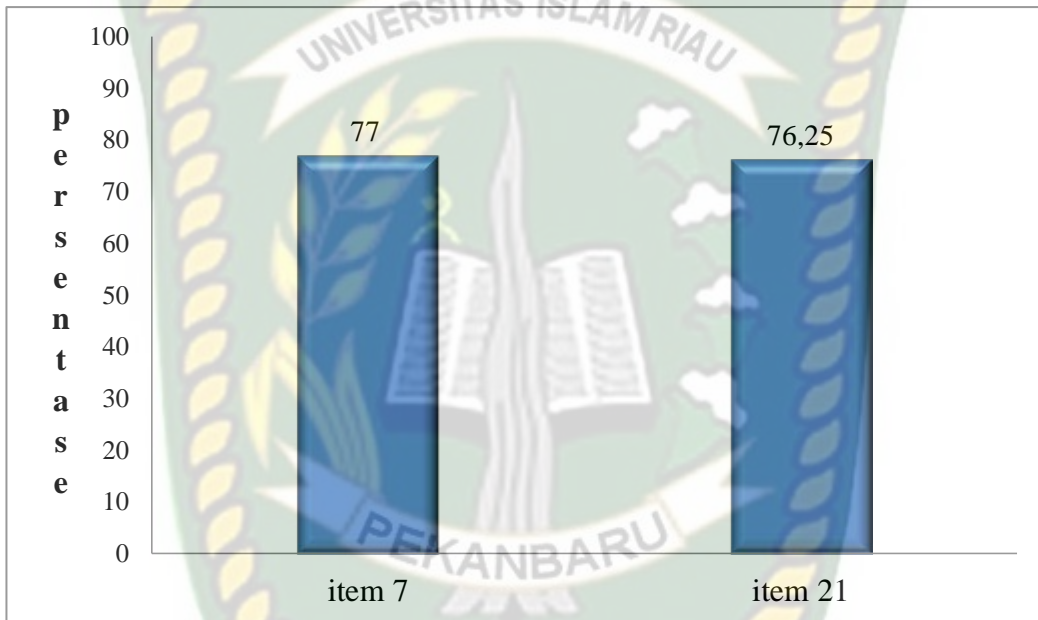
Berdasarkan hasil ekstrakurikuler. Hasil analisis deskriptif sub indikator tujuan secara akademis dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Sub Indikator tujuan secara akademis

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	N (%)	TS (%)	STS (%)	Persentase	Kategori
7	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler supaya mendapat penialain secara akademis	22 (27,5)	30 (37,5)	23 (28,75)	4 (5)	1 (1,25)	77%	Tinggi
21	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler supaya tidak mendapat sanksi dari sekolah	3 (3,75)	8 (10)	19 (23,75)	21 (26,25)	29 (36,25)	76,25%	Tinggi
Total							153,25%	
Rata-rata							76,625%	

Sumber: Data Olahan 2019

Pernyataan pada item saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler supaya mendapat penilaian secara akademis memiliki persentase sebesar 77% yang berada dalam kategori tinggi. Sedangkan pada item Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler supaya tidak mendapat sanksi dari sekolah memiliki persentase sebesar 76,25% yang berada pada kategori tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator tujuan secara akademis sebesar 76,62% yang berada dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator tujuan secara akademis dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Grafik Persentase Sub Indikator Tujuan Secara Akademis

h. Sub Indikator manfaat secara pribadi

Berdasarkan hasil ekstrakurikuler. Hasil analisis deskriptif sub indikator manfaat secara pribadi dapat dilihat pada Tabel 18.

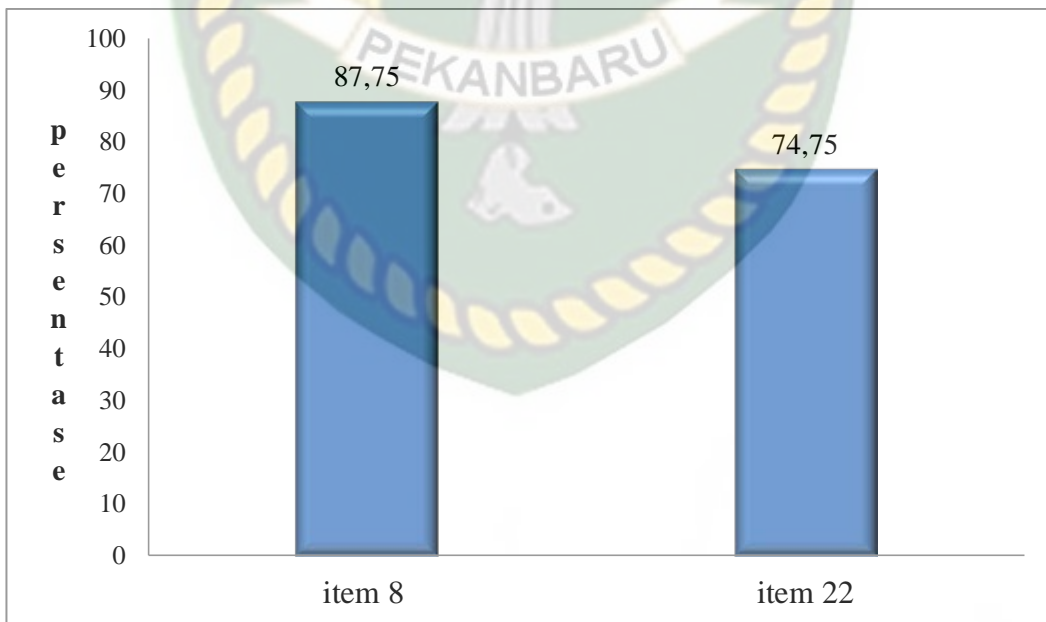
Tabel 18. Sub Indikator manfaat secara pribadi

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	N (%)	TS (%)	STS (%)	Persentase	Kategori
8	Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan keterampilan saya	46 (57,5)	22 (27,5)	10 (12,5)	1 (1,25)	1 (1,25)	87,75%	Sangat Tinggi

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	N (%)	TS (%)	STS (%)	Persentase	Kategori
22	Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler saya kesulitan membagi waktu	4 (5)	8 (10)	23 (28,75)	15 (18,75)	30 (37,5)	74,75%	Tinggi
Total							162,5%	
Rata-rata							81,25%	

Sumber: Data Olahan 2019

Pernyataan pada item saya mengikuti Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan keterampilan saya memiliki persentase sebesar 87,75% yang berada dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan pada item setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler saya kesulitan membagi waktu memiliki persentase sebesar 74,75% yang berada pada kategori tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator manfaat secara pribadi sebesar 81,25% yang berada dalam kategori sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator manfaat secara pribadi dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Grafik Persentase Sub Indikator Manfaat Secara Pribadi

i. Sub Indikator manfaat secara sosial

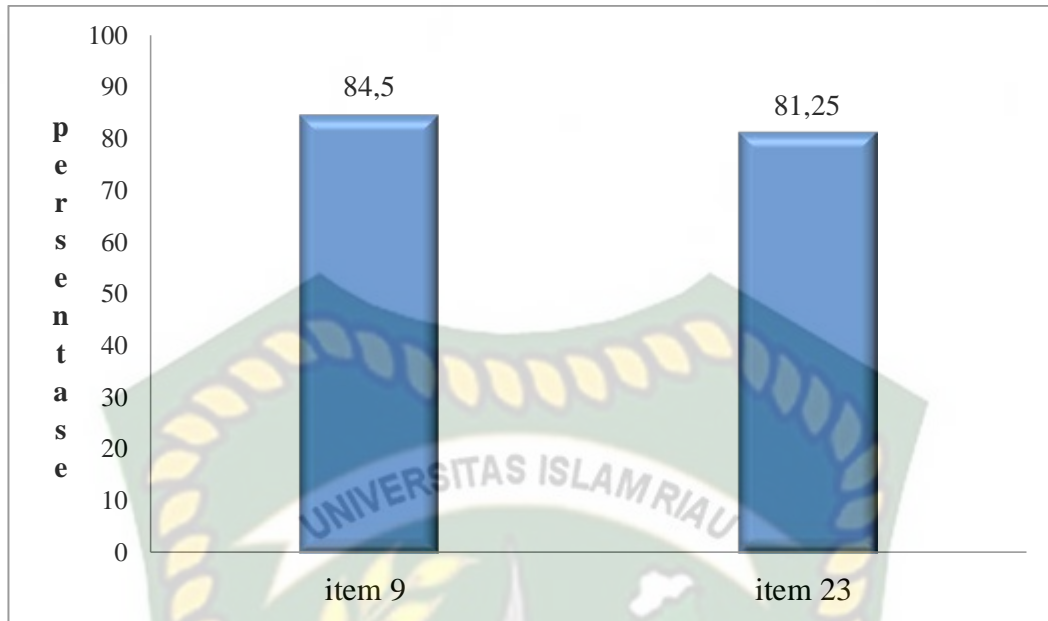
Berdasarkan hasil ekstrakurikuler. Hasil analisis deskriptif sub indikator manfaat secara sosial dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Sub Indikator manfaat secara sosial

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	N (%)	TS (%)	STS (%)	Persentase	Kategori
9	Kegiatan ekstrakurikuler membuat saya mengenal banyak teman	45 (56,25)	20 (25)	10 (12,5)	1 (1,25)	1 (1,25)	84,5%	Sangat Tinggi
23	Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler saya jarang bermain dengan teman-teman saya	1 (1,25)	3 (10)	20 (25)	22 (27,5)	34 (42,5)	81,25%	Sangat Tinggi
Total							165,75%	
Rata-rata							82,875%	

Sumber: Data Olahan 2019

Pernyataan pada item saya mengikuti Kegiatan ekstrakurikuler membuat saya mengenal banyak teman memiliki persentase sebesar 84,5% yang berada dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan pada item setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler saya jarang bermain dengan teman-teman saya memiliki persentase sebesar 81,25% yang berada pada kategori sangat tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator manfaat secara sosial sebesar 82,87% yang berada dalam kategori sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator manfaat secara pribadi dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Grafik Persentase Sub Indikator Manfaat Secara Sosial

j. Sub Indikator manfaat secara akademis

Berdasarkan hasil ekstrakurikuler. Hasil analisis deskriptif sub indikator manfaat secara akademis dapat dilihat pada Tabel 20.

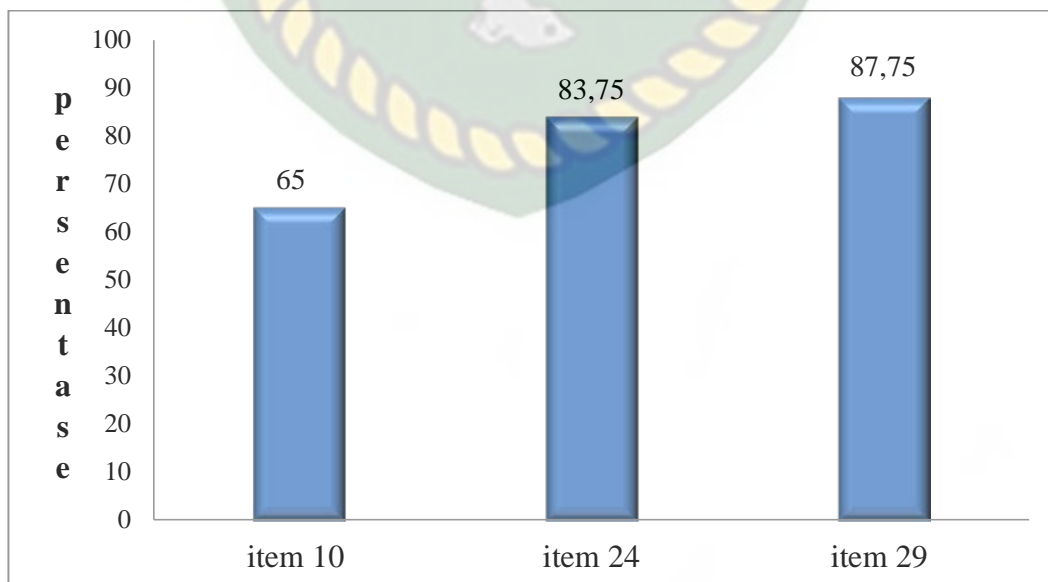
Tabel 20. Sub Indikator manfaat secara akademis

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	N (%)	TS (%)	STS (%)	Persentase	Kategori
10	Nilai rapor saya meningkat setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	7 (8,75)	14 (17,5)	51 (63,75)	8 (10)	6 (10)	65%	Tinggi
24	Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler nilai rapor saya menurun	3 (3,75)	2 (2,5)	10 (12,5)	24 (30)	41 (51,25)	83,75%	Sangat Tinggi

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	N (%)	TS (%)	STS (%)	Persentase	Kategori
29	Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler saya tidak dapat membagi waktu untuk belajar	1 (1,25)	2 (2,5)	10 (12,5)	19 (23,75)	48 (60)	87,75%	Sangat Tinggi
Total							236,5%	
Rata-rata							78,83%	

Sumber: Data Olahan 2019

Pernyataan pada item Nilai rapor saya meningkat setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki persentase sebesar 65% yang berada dalam kategori tinggi. Sedangkan pada item Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler nilai rapor saya menurun memiliki persentase sebesar 83,75% yang berada pada kategori sangat tinggi. Dan item Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler saya tidak dapat membagi waktu untuk belajar memiliki persentase sebesar 87,75% yang berada pada kategori sangat tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator manfaat secara akademis sebesar 78,83% yang berada dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator manfaat secara akademis dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12. Grafik Persentase Sub Indikator Manfaat Secara Akademis

k. Sub Indikator dukungan yang berasal dari diri sendiri

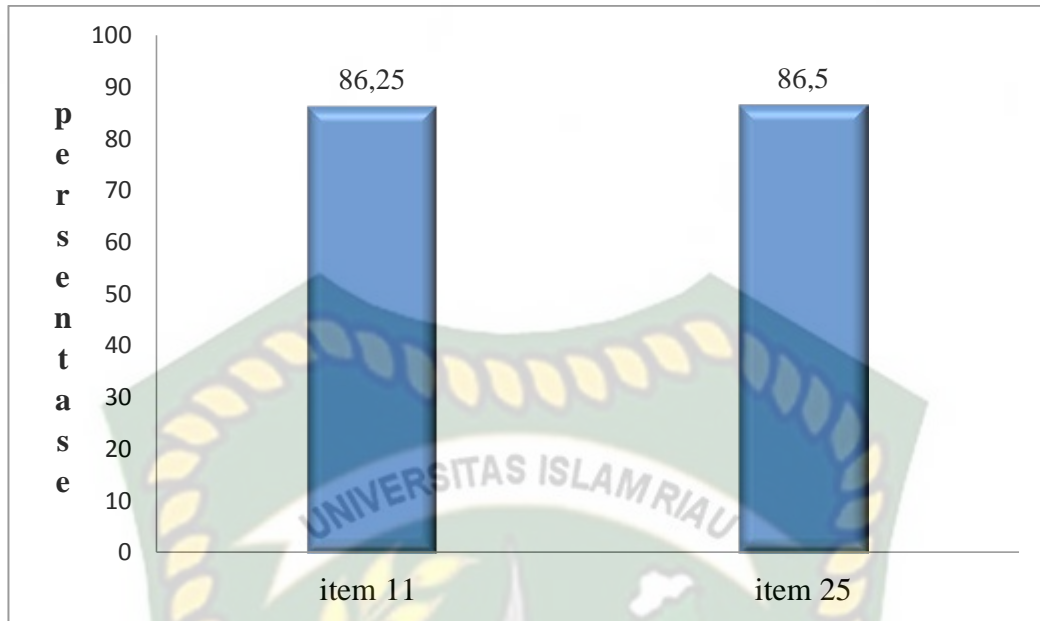
Berdasarkan hasil ekstrakurikuler. Hasil analisis deskriptif sub indikator dukungan yang berasal dari diri sendiri dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Sub Indikator dukungan yang berasal dari diri sendiri

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	N (%)	TS (%)	STS (%)	Persentase	Kategori
11	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena kemauan sendiri	45 (56,25)	20 (25)	11 (13,75)	3 (10)	1 (1,25)	86,25%	Sangat Tinggi
25	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena kemauan teman	2 (2,5)	-	10 (12,5)	26 (32,5)	42 (52,5)	86,5%	Sangat Tinggi
Total							172,75%	
Rata-rata							86,375%	

Sumber: Data Olahan 2019

Pernyataan pada item saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena kemauan sendiri memiliki persentase sebesar 86,25% yang berada dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan pada item saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena kemauan teman memiliki persentase sebesar 86,5% yang berada pada kategori sangat tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator dukungan yang berasal dari diri sendiri sebesar 86,37% yang berada dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator dukungan yang berasal dari diri sendiri dapat dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13. Grafik Persentase Sub Indikator Dukungan yang Berasal Dari Diri Sendiri

1. Sub Indikator dukungan yang berasal dari guru

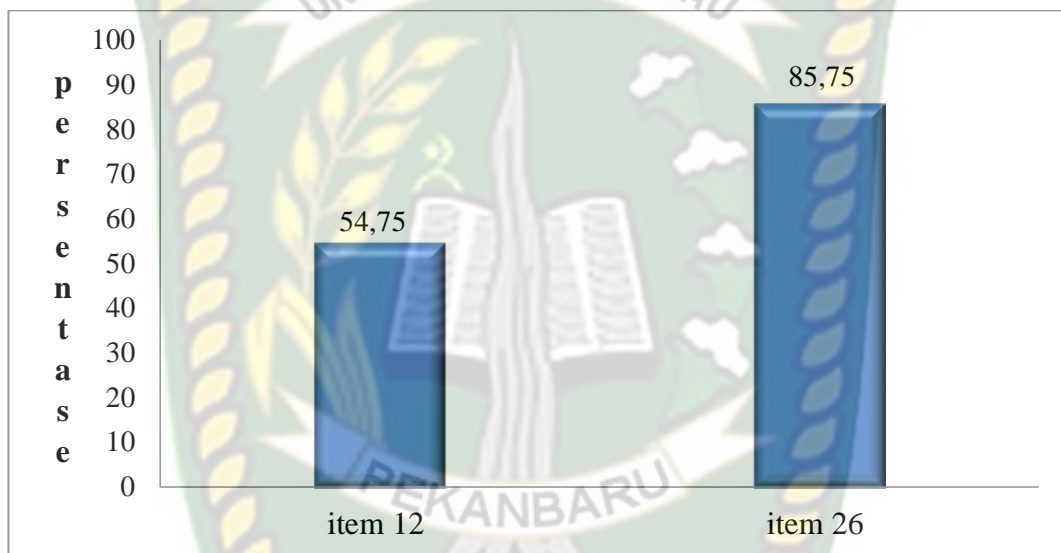
Berdasarkan hasil ekstrakurikuler. Hasil analisis deskriptif sub indikator dukungan yang berasal dari guru dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Sub Indikator dukungan yang berasal dari guru

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	N (%)	TS (%)	STS (%)	Persentase	Kategori
12	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena guru yang mengajar adalah guru favorit saya	5 (6,25)	10 (12,5)	35 (43,75)	19 (23,75)	11 (13,75)	54,75 %	Cukup Tinggi
26	Saya enggan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena guru yang mengajarkal	2 (2,5)	3 (3,75)	10 (12,5)	20 (25)	45 (56,25)	85,75 %	Sangat Tinggi
Total							140,5%	
Rata-rata							70,25%	

Sumber: Data Olahan 2019

Pernyataan pada item saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena guru yang mengajar adalah guru favorit saya memiliki persentase sebesar 54,75% yang berada dalam kategori cukup tinggi. Sedangkan pada item saya enggan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena guru yang mengajar galak memiliki persentase sebesar 85,75% yang berada pada kategori sangat tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator dukungan yang berasal dari guru sebesar 70,25% yang berada dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator dukungan yang berasal dari guru dapat dilihat pada Gambar 14.



Gambar 14. Grafik Persentase Sub Indikator Dukungan yang Berasal Dari Guru

m. Sub Indikator dukungan yang berasal dari teman

Berdasarkan hasil ekstrakurikuler. Hasil analisis deskriptif sub indikator dukungan yang berasal dari teman dapat dilihat pada Tabel 23.

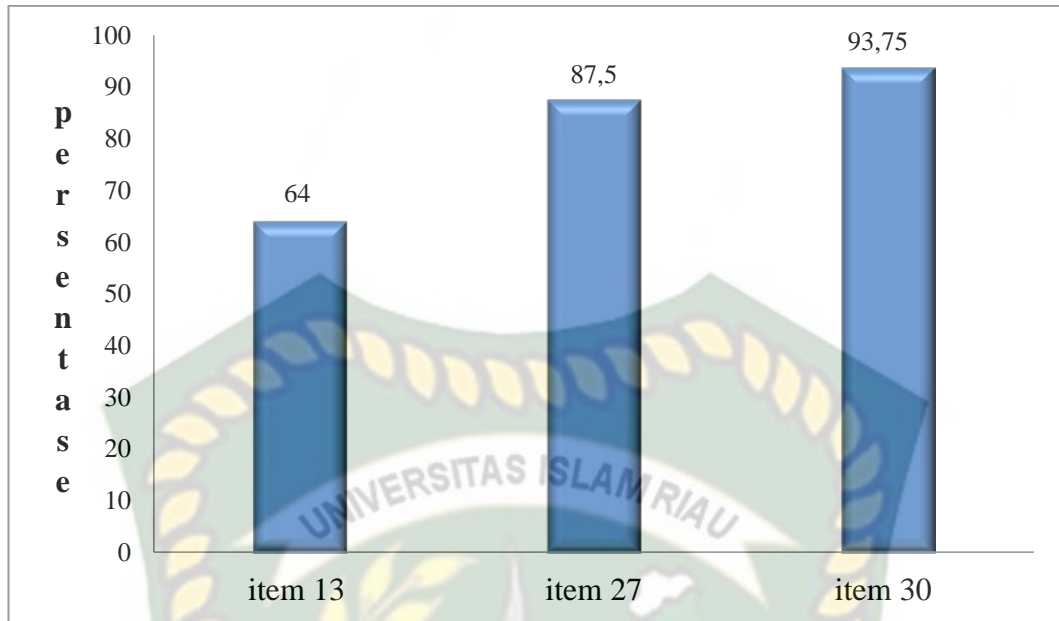
Tabel 23. Sub Indikator dukungan yang berasal dari teman

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	N (%)	TS (%)	STS (%)	Persentase	Kategori
13	Teman-teman mendorong saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena bakat yang saya miliki	13 (16,25)	19 (23,75)	28 (35)	11 (13,75)	9 (11,25)	64%	Tinggi

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	N (%)	TS (%)	STS (%)	Persen tase	Kategori
27	Saya tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena teman-teman banyak melarang	-	2 (2,5)	13 (16,25)	18 (22,5)	47 (58,75)	87,5%	Sangat Tinggi
30	Saya tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena teman-teman banyak meledek saya	-	2 (2,5)	6 (7,5)	7 (8,75)	65 (81,25)	93,75%	Sangat Tinggi
Total							245,25%	
Rata-rata							81,75%	

Sumber: Data Olahan 2019

Pernyataan pada item Teman-teman mendorong saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena bakat yang saya miliki memiliki persentase sebesar 64% yang berada dalam kategori tinggi. Sedangkan pada item saya tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena teman-teman banyak yang melarang memiliki persentase sebesar 87,5% yang berada pada kategori sangat tinggi. Dan pada item saya tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena teman-teman banyak yang meledek saya memiliki persentase sebesar 93,75% yang berada pada kategori sangat tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator dukungan yang berasal dari teman sebesar 81,75% yang berada dalam kategori sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator dukungan yang berasal dari teman dapat dilihat pada Gambar 15.



Gambar 15. Grafik Persentase Sub Indikator Dukungan yang Berasal Dari Teman

n. Sub Indikator jenis kejuaraan yang pernah diraih kegiatan ekstrakurikuler

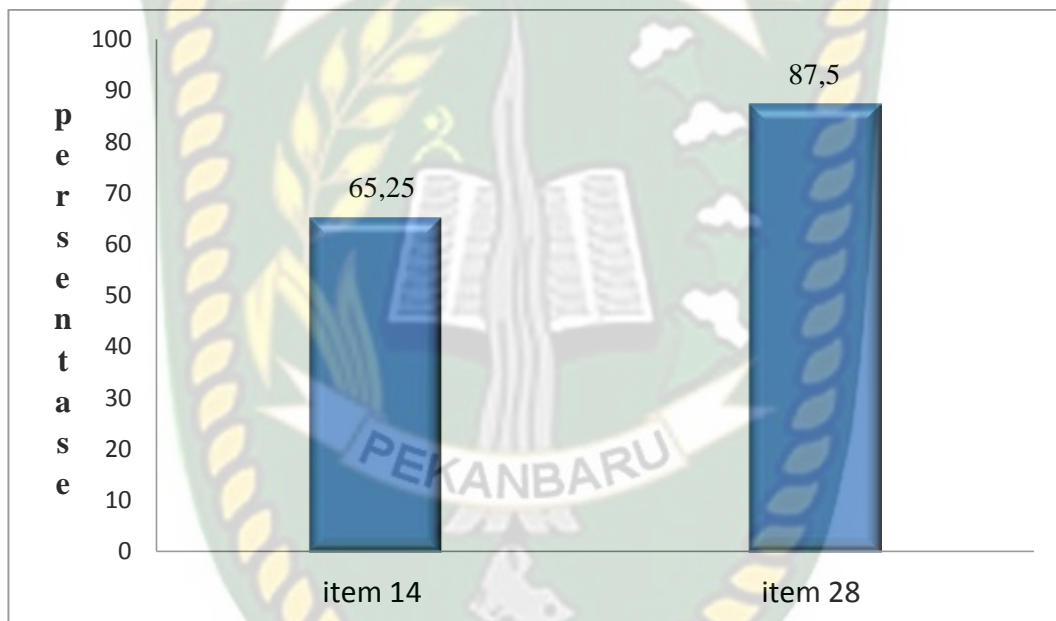
Berdasarkan hasil ekstrakurikuler. Hasil analisis deskriptif sub indikator jenis kejuaraan yang pernah diraih dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Sub Indikator jenis kejuaraan yang pernah diraih kegiatan ekstrakurikuler

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	N (%)	TS (%)	STS (%)	Persentase	Kategori
14	Kegiatan ekstrakurikuler yang saya ikuti memenangkan kompetisi antar sekolah	14 (17,5)	19 (23,75)	28 (35)	11 (13,75)	9 (11,25)	65,25%	Tinggi
28	Saya enggan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena hanya beberapa kegiatan saja yang diikuti kompetisi oleh sekolah	1 (1,25)	2 (2,5)	10 (12,5)	20 (25)	47 (58,75)	87,5%	Sangat Tinggi
Total							152,75%	
Rata-rata							76,375%	

Sumber: Data Olahan 2019

Pernyataan pada item Kegiatan ekstrakurikuler yang saya ikuti memenangkan kompetisi antar sekolah memiliki persentase sebesar 65,25% yang berada dalam kategori tinggi. Sedangkan pada Saya enggan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena hanya beberapa kegiatan saja yang diikuti kompetisi oleh sekolah memiliki persentase sebesar 87,5% yang berada pada kategori sangat tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator jenis kejuaraan yang pernah diraih kegiatan ekstrakurikuler 76,37% yang berada dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator jenis kejuaraan yang pernah diraih kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat pada Gambar 16.



Gambar 16. Grafik Persentase Sub Indikator Jenis Kejuaraan yang Pernah diraih Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil analisis, maka dilihat pada rekapitulasi observasi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Mandau Tahun Ajaran 2018/2019 sebagai berikut:

Tabel 25. Rekapitulasi Observasi di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Mandau Tahun Ajaran 2018/2019

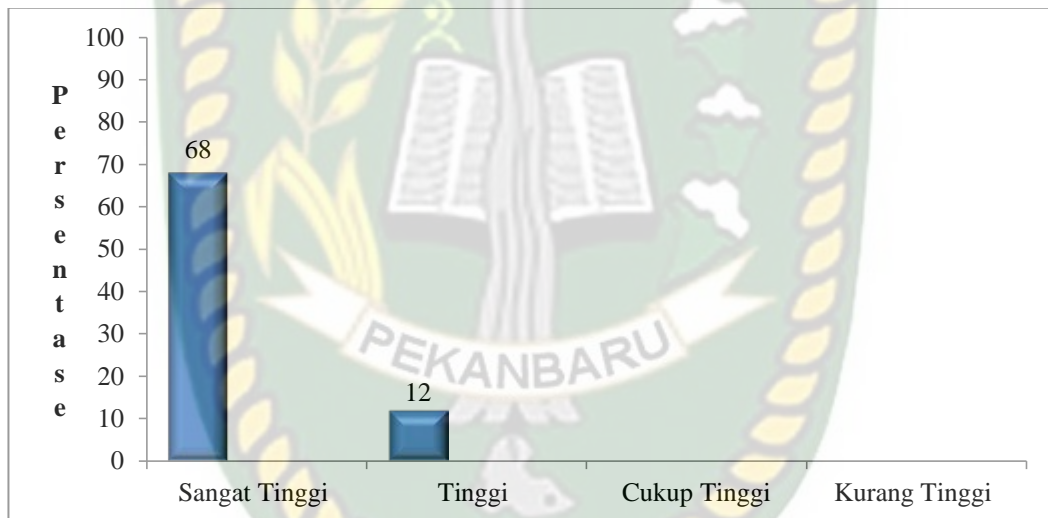
No Item	Sub Indikator	Observasi (%)	Kategori
1	Banyaknya ekstrakurikuler yang diikuti	65%	Baik
2	Posisi dalam kegiatan ekstrakurikuler	41,25%	Cukup Baik
3	Tanggung jawab terhadap kegiatan ekstrakurikuler	95%	Sangat Baik
4	Loyalitas terhadap kegiatan ekstrakurikuler	90%	Sangat Baik
5	Tujuan secara pribadi	100%	Sangat Baik
6	Tujuan secara sosial	100%	Sangat Baik
7	Tujuan secara akademis	86,25%	Sangat Baik
8	Manfaat secara pribadi	96,25%	Sangat Baik
9	Manfaat secara sosial	97,5%	Sangat Baik
10	Manfaat secara akademis	88,75%	Sangat Baik
11	Dukungan yang berasal dari diri sendiri	100%	Sangat Baik
12	Dukungan yang berasal dari guru	73,75%	Baik
13	Dukungan yang berasal dari teman	87,5%	Sangat Baik
14	Jenis kejuaraan yang pernah diraih kegiatan ekstrakurikuler	51,25%	Cukup Baik
Jumlah		1173%	Sangat Tinggi
Rata-rata		84%	

Berdasarkan tabel 25 persentase yang tertinggi pada observasi yaitu sub indikator tujuan secara pribadi, tujuan secara sosial, dukungan yang berasal dari diri sendiri memiliki persentase 100%. Dengan kategori sangat baik dan persentase terendah pada observasi yaitu sub indikator posisi dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki persentase 41,25%. Dengan kategori baik, sedangkan persentase tertinggi pada angket yaitu pada sub indikator dukungan yang berasal dari diri sendiri memiliki persentase yaitu 86,37%. Dengan kategori sangat tinggi, sedangkan untuk indikator posisi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang paling rendah yaitu 51,87% dengan kategori cukup.

Tabel 26. Distribusi Ekstrakurikuler siswa kelas XI SMA Negeri 1 Mandau Tahun Ajaran 2018/2019

Ekstrakurikuler	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	80% – 100%	68	85
Tinggi	59% – 79%	12	15
Cukup Tinggi	38% – 58%	-	-
Kurang Tinggi	≤37%	-	-
Total		80	100

Tabel 26 Menunjukkan bahwa yang memiliki ekstrakurikuler pada kategori sangat tinggi sebesar 68 orang dengan persentase 85% siswa yang memiliki ekstrakurikuler pada kategori tinggi sebesar 12 orang dengan persentase 15%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 17.



Gambar 17. Distribusi Ekstrakurikuler siswa kelas XI SMA Negeri 1 Mandau Tahun Ajaran 2018/2019

4.3 Hasil Belajar Siswa

Dalam dunia pendidikan pengukuran hasil belajar sangat penting sekali dan tidak disangsikan lagi. Sesuai dengan Dimiyati dan Mudjiono (2006:200) mengemukakan hasil belajar merupakan proses untuk menentukan hasil belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata simbol. Dalam

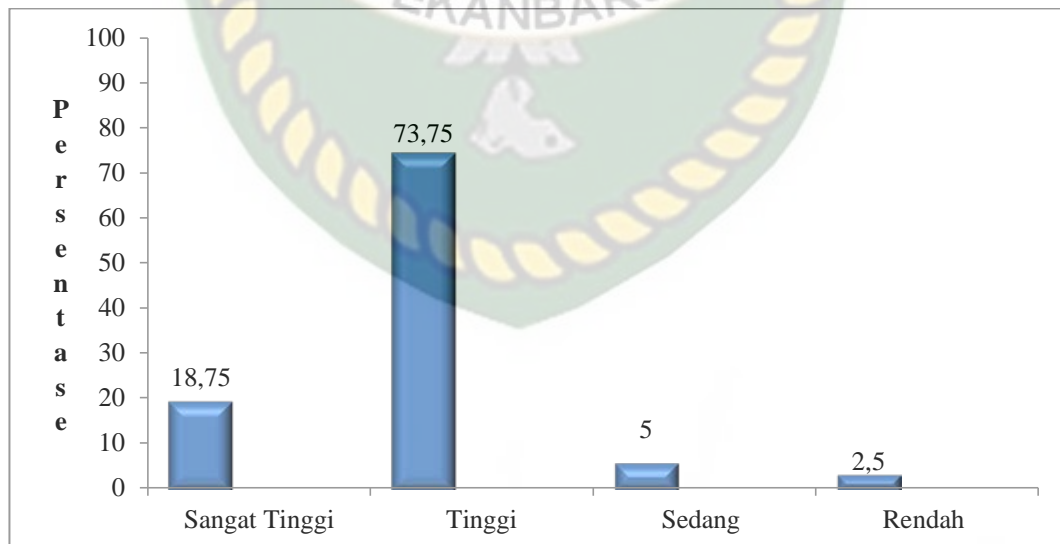
penelitian ini, peneliti mengambil hasil ulangan harian 1, ulangan harian 2 dan ulangan harian 3 yang kemudian dihitung rata-rata dari ketiga nilai tersebut (Lampiran 16).

Tolak ukur yang digunakan dalam menelaah hasil belajar adalah berdasarkan KKM (Ketuntasan Klasikal Maksimal) sebesar 70 yang telah dijelaskan pada BAB III.

Tabel 27. Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Mandau Tahun Ajaran 2018/2019

Hasil Belajar	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	>89	15 orang	18,75
Tinggi	80-88	59 orang	73,75
Sedang	71-79	4 orang	5
Rendah	≤70	2 orang	2,5
Total		80 Orang	100
Rata-rata		84,5 (Kategori Tinggi)	

Tabel 27 di atas menunjukkan dengan jelas bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 15 orang siswa (18,75%), pada tingkat kategori tinggi yaitu sebesar 59 orang (73,75%) , pada kategori sedang sebesar 4 orang (5%) dan pada kategori rendah yaitu sebesar 2 orang (2,5%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 18.



Gambar 18. Kategori Hasil Belajar Siswa

4.3.1 Analisis Korelasi

Seperti yang telah dijelaskan oleh peneliti pada BAB III, analisis korelasi digunakan untuk mengetahui adanya hubungan ekstrakurikuler siswa (X) dengan hasil belajar biologi siswa (Y), dalam hal ini peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan didapatkan angka korelasi ekstrakurikuler (X) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 0,411 (Lampiran 18). Interpretasi dilakukan dengan menggunakan tabel pada halaman . Berdasarkan hasil r_{xy} yang diperoleh yaitu dan dibandingkan dengan tabel interpretasi, maka terdapat kesimpulan bahwa antara ekstrakurikuler dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMAN 1 Mandau Tahun Ajaran 2018/2019 terdapat korelasi yang sedang.

4.3.2 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara ekstrakurikuler (X) dengan hasil belajar biologi (Y) siswa kelas XI SMAN 1 Mandau Tahun Ajaran 2018/2019, maka dilakukan uji signifikan. Adapun hipotesis pengujiannya dalam bentuk kalimat yaitu:

H_0 = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ekstrakurikuler dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMAN 1 Mandau Tahun Ajaran 2018/2019.

H_a = Terdapat hubungan signifikan antara ekstrakurikuler dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMAN 1 Mandau Tahun Ajaran 2018/2019.

Kaidah pengujian sebagai berikut untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk=n-2$). Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 dan H_a diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima H_0 dan H_a ditolak. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut (Lampiran 18).

Tabel 28. Hasil Uji Korelasi

Variabel	$r_{hitung} (r_{xy})$	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Ekstrakurikuler (X)	0,411	3,98	1,990	$t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima
Hasil Belajar (Y)				

				(H_0 tolak, H_a diterima)
--	--	--	--	--------------------------------

Kemudian membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dimana $dk = n - 2 = 80 - 2 = 78$, maka berdasarkan uji signifikan didapat $t_{hitung} = 3,98$ dan dibandingkan dengan t_{tabel} yang diperoleh dengan rumus interpolasi sebesar 1,990 (Lampiran 18). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau maka H_0 ditolak. Berarti H_a diterima, yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara ekstrakurikuler dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMAN 1 Mandau Tahun Ajaran 2018/2019.

4.3.3 Koefisien Determinansi

Untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel ekstrakurikuler (X) terhadap hasil belajar (Y), yang dinyatakan dengan koefisien determinan $KP = r^2 \times 100\% = 16,89$ (Lampiran 18).

Hal ini berarti besarnya pengaruh antara ekstrakurikuler (X) dengan hasil belajar (Y) adalah 16,89% sedangkan sebesar 83,11% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ekstrakurikuler dengan hasil belajar biologi IPA siswa kelas XI SMA Negeri 1 Mandau Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa angket dengan menggunakan skala pengukuran berupa *skala likert* untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi siswa. Pada penelitian ini ada 14 sub indikator untuk mengukur ekstrakurikuler siswa.

4.4.1 Rekapitulasi Seluruh Sub Indikator Ekstrakurikuler

1. Sub Indikator banyaknya ekstrakurikuler yang diikuti

Ekstrakurikuler adalah yaitu suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis didalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa (Suryosubroto, 2009: 287-288).

Hasil analisis angket, maka dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Mandau Tahun Ajaran 2018/2019 tentang ekstrakurikuler responden. Adapun pembahasan hasil angket per sub indikator sebagai berikut:

Analisis data angket keaktifan ekstrakurikuler, sub indikator yang memiliki persentase cukup adalah sub indikator banyaknya ekstrakurikuler yang diikuti 59,875% yang berada pada kategori cukup dikarenakan siswa menganggap banyaknya ekstrakurikuler yang diikuti siswa adalah hal yang penting agar ketika melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Ketika ekstrakurikuler berlangsung siswa juga terbiasa menyiapkan perlengkapan agar tidak ditegur oleh guru, dan tidak mengganggu proses ekstrakurikuler berlangsung. Namun masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler karena kurangnya kesadaran dan tidak tertarik dengan ekstrakurikuler tersebut. Demi keberhasilan proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pembelajaran, sudah menjadi tugas pendidik meningkatkan kesadaran dan membangkitkan semangat pada siswa. Hasil dari wawancara dari beberapa siswa bahwa kesadaran dan kesiapan diri merupakan hal yang sangat mendasar yang perlu di lakukan sebelum kegiatan ekstrakurikuler akan dimulai agar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Sub Indikator posisi dalam kegiatan ekstrakurikuler

Adanya peranan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, meliputi posisi mereka dalam struktur berorganisasi, tanggung jawab serta loyalitas terhadap kegiatan. Pernyataan saya terpilih menjadi ketua tim dikegiatan ekstrakurikuler yang saya ikuti memiliki persentase sebesar 54,75% yang berada dalam kategori cukup tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa yang merasa bahwa yang terpilih menjadi ketua tim dikegiatan ekstrakurikuler merupakan keinginan dari siswa tersebut, guna mendapatkan hasil belajar dan hasil yang memuaskan karena memiliki point tersendiri karena menjadi ketua tim di suatu kegiatan ekstrakurikuler. Namun masih ada beberapa siswa yang tidak terpilih menjadi ketua tim dikegiatan ekstrakurikuler karena kurangnya kesadaran dan tidak tertatiknya dengan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Demi keberhasilan

proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pembelajaran, sudah menjadi tugas pendidik meningkatkan kesadaran dan membangkitkan semangat pada siswa.

Sedangkan pada pernyataan saya menjadi anggota dalam kegiatan ekstrakurikuler yang saya ikuti memiliki persentase 49% yang berada pada kategori cukup tinggi. Berdasarkan hasil wawancara beberapa siswa mengatakan terkadang tidak terlalu tertarik menjadi ketua tim dan hanya ingin menjadi anggota saja dalam kegiatan ekstrakurikuler.

3. Sub Indikator tanggung jawab terhadap kegiatan ekstrakurikuler

Menurut Yaumi (2014: 72) Tanggung jawab (*responsibility*) adalah suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan (yang diberikan oleh seseorang, atau atas janji atau komitmen sendiri) yang harus dipenuhi seseorang, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan. Tanggung jawab terhadap kegiatan ekstrakurikuler melatih siswa dalam membangun akhlak serta komitmen yang harus dipenuhinya, serta siswa konsisten dalam tanggung jawab terhadap apa yang telah diberikan kepada dirinya.

Pernyataan saya hadir pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung memiliki persentase sebesar 81% yang berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa terhadap tanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler siswa bertanggung jawab terhadap apa yang telah diberikan kepada dirinya, guna mendapatkan hasil belajar yang memuaskan terhadap tanggung jawab yang telah diberikan kepada setiap individu.

Sedangkan pada pernyataan saya jarang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki persentase sebesar 72% yang berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil wawancara beberapa siswa mengatakan terkadang tanggung jawab kadang disalahgunakan oleh seseorang hanya guna mendapatkan nilai yang lebih tinggi.

4. Sub Indikator loyalitas terhadap kegiatan ekstrakurikuler

Loyalitas merupakan memberikan dukungan penuh terhadap kelompok ataupun seseorang yang berperan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Siswa

memberikan sepenuhnya tenaga maupun apa yang dimilikinya terhadap kegiatan ekstrakurikuler.

Pernyataan saya tidak berpindah-pindah dari kegiatan ekstrakurikuler satu ke kegiatan ekstrakurikuler lainnya memiliki persentase sebesar 73,25% yang berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa terhadap loyalitas terhadap kegiatan ekstrakurikuler kebanyakan siswa tidak ada yang berpindah-pindah dari kegiatan ekstrakurikuler yang satu ke kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya, sebab bagi mereka membagi waktu terhadap lebih dari satu jenis ekstrakurikuler yang diikuti membuat mereka tidak fokus dan membuat bingung diri mereka sendiri saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

Sedangkan pernyataan saya sering berganti-ganti kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki persentase sebesar 76,25% yang berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dari loyalitas terhadap kegiatan ekstrakurikuler siswa yang berganti-ganti ke kegiatan ekstrakurikuler lainnya itu mereka tidak terfokus pada satu ekstrakurikuler saja karena mereka ingin mencoba ekstrakurikuler lainnya yang membuat mereka tidak bosan pada satu ekstrakurikuler.

5. Sub Indikator tujuan secara pribadi

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987:9) dalam Suryosubroto, (2009: 288) adalah kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, efektif, dan psikomotor. Tujuan secara pribadi mampu meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut dan juga mampu meraih kejuaraan yang akan di ikut lombakan nantinya.

Pernyataan saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler supaya dapat mengasah kemampuan yang saya miliki, memiliki persentase sebesar 87% yang berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa mereka dapat mengasah kemampuan yang mereka miliki seperti kesenian, olahraga yang dapat membuat mereka memenangkan suatu kompetisi antar sekolah maupun hal lainnya.

Sedangkan pada pernyataan saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan ada keharusan dari pihak sekolah, memiliki persentase 76,25% sebesar berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil wawancara ekstrakurikuler yang mereka ikuti tersebut hanya sebatas keharusan dan tidak mau mengasah kemampuan yang dimiliki dan terkadang mereka tidak ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, serta kurangnya motivasi dalam diri pelajar tersebut.

6. Sub Indikator tujuan secara sosial

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987:9) dalam Suryosubroto, (2009 : 288) adalah mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif. Tujuan secara sosial yaitu menjadikan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mampu beradaptasi dan mengenal lebih banyak teman dan mampu mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya.

Pernyataan saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler supaya mendapat banyak pengalaman yang memiliki persentase sebesar 86,5% yang berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa terhadap tujuan secara sosial mereka yang mengikuti ekstrakurikuler mendapat banyak pengalaman dan juga banyak mendapatkan teman sebab dalam kegiatan ekstrakurikuler berlangsung perlu adanya kerja sama dalam suatu tim atau suatu kelompok.

Sedangkan pernyataan saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mengikuti teman-teman, yang memiliki persentase sebesar 75,25% yang berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil wawancara siswa tersebut kurang adanya minat serta motivasi dalam dirinya sehingga mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hanya karena teman-temannya saja.

7. Sub Indikator tujuan secara akademis

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987:9) dalam Suryosubroto, (2009 : 288) adalah dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu

pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Tujuan secara akademis yaitu siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mampu mengasah kemampuan yang dimilikinya untuk mendapatkan nilai hasil belajar yang memuaskan serta mendapatkan nilai tambahan dari kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya.

Pernyataan saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler supaya mendapat penilaian secara akademis yang memiliki persentase sebesar 77% yang berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa kurangnya arahan atau motivasi yang cukup terhadap siswa tersebut karena mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hanya untuk mendapatkan nilai secara akademis bukan untuk mengasah kemampuan diri mereka tersebut.

Sedangkan pernyataan saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler supaya tidak mendapat sanksi dari sekolah yang memiliki persentase sebesar 76,25% yang berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil wawancara siswa tidak sepenuhnya minat akan ekstrakurikuler yang diikutinya tetapi hanya untuk tidak mendapatkan sanksi dari sekolah, dan sebagai seorang pendidik perlu adanya dorongan atau arahan terhadap siswa yang beranggapan kegiatan ekstrakurikuler tersebut hanya untuk tujuan secara akademis saja.

8. Sub Indikator Manfaat secara pribadi

Menurut Mahoney (2005), menyatakan bahwa berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler akan mempengaruhi secara positif perkembangan selama masa remaja dalam jangka pendek dan jangka panjang. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler yaitu membantu remaja memperoleh pendidikan pada hal kepercayaan dan keterampilan kognitif yang dibutuhkan untuk memahami peran pekerjaan orang dewasa. Manfaat secara pribadi dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah mampu meningkatkan dan mengasah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu.

Pernyataan kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan keterampilan saya memiliki persentase sebesar 87,75% yang berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa siswa terdapat adanya manfaat terhadap ekstrakurikuler yang diikuti karena untuk meningkatkan keterampilan yang mereka miliki dan mengasah kemampuan yang mereka miliki.

Sedangkan pernyataan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler saya kesulitan membagi waktu memiliki persentase sebesar 74,75% yang berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa siswa mereka kesulitan membagi waktu karena ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung ada yang main-main dan tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan.

9. Sub Indikator Manfaat secara sosial

Menurut Mahoney (2005), menyatakan bahwa berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler akan mempengaruhi secara positif perkembangan selama masa remaja dalam jangka pendek dan jangka panjang. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler yaitu memperoleh keterampilan interpersonal yang dibutuhkan untuk membentuk hubungan sosial yang sehat dan untuk berhasil di dunia kerja. Pernyataan kegiatan ekstrakurikuler membuat saya mengenal banyak teman dengan persentase sebesar 84,5% yang berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa ketika mereka mengikuti ekstrakurikuler mereka memiliki lebih banyak teman karena ekstrakurikuler itu ada dari kelas X sampai kelas XI karena itulah manfaat secara sosial bagi mereka.

Sedangkan pernyataan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler saya jarang bermain dengan teman-teman saya memiliki persentase sebesar 81,25% yang berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa karena tidak bisa membagi waktu antara waktu belajar dengan bermain bersama teman-temannya.

10. Sub Indikator manfaat secara akademis

Menurut Mahoney (2005), menyatakan bahwa berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler akan mempengaruhi secara positif perkembangan selama masa remaja dalam jangka pendek dan jangka panjang. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler yaitu partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler meningkatkan pencapaian pendidikan, termasuk rendahnya tingkat kegagalan sekolah dan putus sekolah, kinerja akademik yang lebih baik, meningkatkan kompetensi interpersonal, dan aspirasi yang lebih tinggi untuk masa depan.

Pernyataan nilai rapor saya meningkat setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki persentase sebesar 65% yang berada pada kategori tinggi. Berdasarkan wawancara dari beberapa siswa ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hasil belajar akan meningkat dengan sendirinya serta adanya tambahan nilai terhadap siswa yang aktif memiliki keterampilan dalam ekstrakurikuler yang dimilikinya.

Sedangkan pernyataan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler nilai rapor saya menurun memiliki persentase sebesar 83,75% yang berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan wawancara dari beberapa siswa ketika nilai siswa menurun itu dikarenakan ketidakseriusannya seorang siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

11. Sub Indikator dukungan yang berasal dari diri sendiri

Menurut Taufik (2007) dalam D. P Danarjati (2013: 81-82), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu kebutuhan, seseorang melakukan aktivitas (kegiatan karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis.

Pernyataan saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena kemauan sendiri memiliki persentase sebesar 86,25% yang berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa setiap individu bebas memilih dalam ekstrakurikuler apa yang mereka akan ikuti dan tidak ada paksaan apapun dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler.

Sedangkan pernyataan saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena kemauan teman memiliki persentase sebesar 86,5% yang berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa setiap individu bebas memilih ekstrakurikuler apa yang akan mereka ikuti, tetapi ada beberapa siswa yang mengikuti temannya dalam memilih ekstrakurikuler tersebut dan kurang percaya diri dalam menentukan dibidang apakah ia memiliki kompetensi yang lebih.

12. Sub Indikator dukungan yang berasal dari guru

Menurut Taufik (2007) dalam D. P Danarjati (2013: 81-82), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu harapan, seseorang dimotivasi oleh karena keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan seseorang kearah pencapaian tujuan.

Pernyataan saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena guru yang mengajar adalah guru favorit saya memiliki persentase sebesar 54,75% yang berada pada kategori cukup tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa dukungan dari guru favorit mereka membuat mereka tertarik akan mengikuti ekstrakurikuler tersebut dan juga ada yang memiliki kompetensi dalam ekstrakurikuler tersebut.

Sedangkan pernyataan saya enggan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena guru yang mengajar galak memiliki persentase sebesar 85,75% yang berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa dukungan dari guru yang membuat siswa menjadi tertarik akan ekstrakurikuler hal yang sangat penting sebab dari cara guru itu menjelaskan materi dengan hasil belajar yang siswa itu terima merupakan hal yang akan dipertimbangkan oleh siswa tersebut dalam memilih ekstrakurikuler.

13. Sub Indikator dukungan yang berasal dari teman

Menurut Taufik (2007) dalam D. P Danarjati (2013: 81-82), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu minat, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa adanya yang menyuruh.

Pernyataan teman-teman mendorong saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena bakat yang saya miliki, memiliki persentase sebesar 64% yang berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa dukunag dari teman itu perlu adanya sebab dukungan dari temanlah yang membuat siswa lebih pede terhadap ekstrakurikuler apa yang akan diikutinya dan membjuat siswa tersebut akan lebih mengasah kemampuannya.

Sedangkan pernyataan saya tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena teman-teman banyak melarang memiliki persentase sebesar 87,5% yang berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa

terpengaruh akan lingkungan merupakan hal yang sangat berpengaruh pada psikis seorang siswa, sebab jika temannya banyak melarang mengikuti ekstrakurikuler ia akan terikut tidak ikut kegiatan ekstrakurikuler dan membuat hasil belajarnya menurun.

Sedangkan pernyataan saya tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena teman-teman banyak yang meledek saya memiliki persentase sebesar 93,75% yang berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa dukungan dari teman itu perlu sebab jika teman sudah meledek akan membuat mental seorang siswa akan tidak percaya diri dan membuat siswa tersebut tidak mau mengikuti ekstrakurikuler.

14. Sub Indikator jenis kejuaraan yang pernah diraih kegiatan ekstrakurikuler

Adanya prestasi yang pernah diraih meningkatkan minat dan bakat yang dimiliki siswa dan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa tersebut dapat menjuarai kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya.

Pernyataan kegiatan ekstrakurikuler yang saya ikuti memenangkan kompetisi antar sekolah memiliki persentase sebesar 65,25% yang berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa terdapat beberapa siswa yang memiliki kompetensi lebih dan mendapatkan kejuaraan ketika berlatih terus-menerus ketika ekstrakurikuler sedang berlangsung serta bakat yang ia miliki selama ini membuatnya memenangkan suatu kejuaraan.

Sedangkan pernyataan saya enggan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena hanya beberapa kegiatan saja yang diikuti kompetisi oleh sekolah memiliki persentase sebesar 87,5% yang berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa yang mereka ikuti ekstrakurikuler itu tidak masuk kedalam kompetisi oleh sekolah hanya beberapa saja yang dikategorikan kedalam kompetisi untuk kejuaraan ekstrakurikuler.

4.4.2 Hubungan Ekstrakurikuler Dengan Hasil Belajar Biologi

Hubungan ekstrakurikuler dengan hasil belajar biologi siswa diketahui dengan melakukan analisis korelasi. Peneliti menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) dari hasil analisis didapat hasil bahwa:

Koefisien korelasi (r_{hitung}) akademik sedang sebesar 0,411 dengan taraf signifikan 5% hal ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler dengan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Mandau Tahun Ajaran 2018/2019 memiliki korelasi yang sedang. Dari pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} (3,98) > t_{tabel} (1,99). Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara ekstrakurikuler dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Mandau Tahun Ajaran 2018/2019. Kemudian dari hasil analisis koefisien determinansi diperoleh sebesar 16,89%, artinya variabel ekstrakurikuler (X) dengan hasil belajar (Y) yang diperoleh oleh siswa sebesar 16,89% sedangkan 83,11% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain kegiatan ekstrakurikuler masih ada banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi seseorang untuk belajar, hal ini sesuai dengan teori Slameto (2013: 57-72) bahwa ada faktor jasmaniah, faktor psikologi, faktor kelelahan, faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan hasil belajar biologi yang diperoleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Mandau Tahun Ajaran 2018/2019. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu faktor yang mempunyai kontribusi dalam menentukan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa secara teori hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan hasil belajar saling berkaitan dimana keberhasilan hasil belajar terjadi karena adanya proses pembelajaran yang baik. Paparan diatas telah menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian teruji kebenarannya yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara ekstrakurikuler dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Mandau Tahun Ajaran 2018/2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nugraha (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan hubungan positif

antara keaktifan ekstrakurikuler dengan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di SMP N 1 Purwanto. Hal ini ditunjukkan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,531 > 0,195$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000$; yang berarti kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$); terdapat hubungan hubungan positif antara keaktifan ekstrakurikuler dengan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di SMP N 1 Purwanto. Hal ini ditunjukkan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,668 > 0,195$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000$; yang berarti kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$); dan terdapat hubungan hubungan positif antara keaktifan ekstrakurikuler dengan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di SMP N 1 Purwanto. Hal ini ditunjukkan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,740 > 0,195$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000$; yang berarti kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan dari penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara ekstrakurikuler dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Mandau Tahun Ajaran 2018/2019, dengan nilai korelasi sedang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan, yaitu:

1. Bagi guru bidang studi biologi kelas XI IPA SMA Negeri 1 Mandau agar memperbaiki kegiatan ekstrakurikuler belajar siswa dengan baik, konsisten dan konsekuen agar memberikan hasil belajar yang baik pula.
2. Bagi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Mandau agar lebih serius dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat meningkatkan motivasi didalam diri masing-masing.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas hasil belajar yang diteliti yakni bukan hanya aspek kognitif tetapi ketiga aspek penilaian hasil belajar (aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif).

Daftar Pustaka

- Apriliyandari.R. 2015. Pengelolaan Ekstrakurikuler Jurnalistik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa. *Manajemen pendidikan*, volume 24, nomor 5: 447-455.
- Arikunto & Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Defriyanti, Syahrel, Sudarman.Y. 2017. Ekstrakurikuler Drumband di Sma Negeri 1 Padang Ganting. *E-Jurnal Sendratasik*, Vol. 6 No. 1: 26-33.
- Dimiyanti & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hardianus.D. 2014. Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Prestasi Belajar Siswa Smk Perindustrian Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hartanti.D.,P. 2018. Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis di SDIT Nur Hidayah Surakarta.
- Heryanti.E., M.N. Matondang., D.A. Wati. 2016. Hubungan Antara Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Sikap Kepedulian Lingkungan Hidup (Studi Korelasional Di Sma Negeri 88 Jakarta). *Jurnal Pendidikan Biologi (Biosfer)*, 9(2): 54-59.
- Isro'Diyah.S.,D. Warsono. 2017. Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa di Smp Negeri 2 Jombang. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Volume 05 Nomor 02: 288-302.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Lestari.R.Y. 2016. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2): 136-152.
- Mardiani.W. 2017. Pelaksanaan kegiatan Penghijauan untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan Di SDN 112 Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora* , Vol. 3 No. 2: 289-297.
- Ningsih.V.Y., S. Batdi., M.Y Hariun. 2017. Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Perilaku Belajar Dengan Hasil Belajar Geografi Kelas Xi Is Sma Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah*, 2(2): 116-124.

- Nugraha.Z.,A. 2017. Hubungan Antara Keaktifan Ekstrakurikuler Dengan Kedisiplinan Belajar dan Prestasi Akademik Siswa Kelas Viii Di Smp N 1 Purwanto. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Nurani.N. 2011. Prestasi Belajar Biologi Siswa Program Akselerasi Sman 3 Semarang ditinjau dari Emotional Quotient (Kecerdasan Emosional), Minat Belajar dan Cara Belajar. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Matematika dan Ilmu pengetahuan Alam.
- Nurchayho.F. 2013. Pengelolaan dan Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA/MAN/SEDERAJAT Se-Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 9, Nomor 2: 101-110.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2016. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algen.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Suleiman Yusuf. 2017. Relationship between Admission, Extracurricular Services and Academic Achievement in Secondary Schools: A Partial Least Square (PLS) Approach. *Journal of Education and Practice*, 7(8): 27-38.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widoyoko. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Woro, Sri., Marzuki. 2016. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di Smp Negeri 2 Windusari Magelang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1): 59-73.
- Yanti.N., R. Adawiah., H. Matnuh. 2016. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik di Sma Korpri Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*,6(11): 963-970.
- Ariani.D. 2015. Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Manajer Pendidikan*,9(1): 65-74.
- Aulia.S.A.N., D.Gusrayani., Julia. 2017. Kajian Pembelajaran Alat Musik Drum Band di SDN Citengah Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2 (1): 521-530.

- Hafif.H.R., F.Marh., A.Sulistiawan., D,Ashari. 2016. Penerapan Multi Disiplin Seni dalam Kegiatan Drumband pada Ekstrakurikuler SMA 3 Padang Panjang. *Jurnal Batoboh*, 1(2): 228-241.
- Pratomo. D. 2018. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Unit 74 SD Bhayangkara. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(7): 96-106.
- Nuhajati.N. 2016. Pelaksanaan Penghijauan dalam Menanggulangi Pencemaran Udara di Wilayah Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.
- Rufiati.E. 2011. Pentingnya Penghijauan di Sekolah.
- Suparyo. 2017. Pengaruh Pembinaan Ekstrakurikuler dan Ketersediaan Sarana Prasarana Terhadap Pengembangan Olahraga: Studi Pada SMA Negeri Se-Kabupaten Majalengka. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 1(1): 41-54.
- Rasyono. 2016. Ekstrakurikuler Sebagai Dasar Pembinaan Olahraga Pelajar. *Journal of Physical Education, Health and Sport*, 3(1): 44-49.
- Rismawati.E. Tijan. 2014. Pembinaan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus. *Unnes Civic Education Journal*, 3(1): 35-43.